

Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Dasar (SD) di Tulungagung
(Studi Deskriptif tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Febrita Ardianingsih

071211632057

Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Semester Genap 2016

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga

Surabaya, 27 Mei 2016



Febrita Ardianingsih

071211632057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Yang utama dari segalanya, puji syukur kepada Allah SWT karena hanya dengan cinta, kasih sayang, kekuatan, dan kemudahan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tak ada kata yang mampu saya ucapkan selain Alhamdulillah hirabbil'alamin atas segala rahmat dan nikmat yang telah Dia berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga sholawat dan salam tak lupa akan selalu terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ragil Tri Atmi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, juga telah dengan sabar membimbing dan memberikan berbagai masukan, nasehat, arahan, serta evaluasi demi terselesaikannya skripsi ini.

Saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat saya kasihi dan saya sayangi. Untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta, Bapak Sukram dan Ibu Winarsih sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih saya atas segala perjuangan dan kerja keras yang beliau dedikasikan demi pendidikan saya hingga tingkat ini. Beliau telah memberikan berjuta kasih sayang, segala dukungan serta motivasi yang tiada terhingga, tiada tara, dan tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk dapat membuat Bapak-Ibu bahagia dan bangga.

Untuk kakak dan adik tercinta, Mas Yeyen, Mbak Denta, dan Tika yang telah memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada saya selama ini. Walaupun sering ribut dan bertengkar, tapi hal itu akan menjadi warna tersendiri yang tak akan pernah bisa saya lupakan. Juga untuk seluruh sanak saudara tercinta, Mas Aris, Bulik Rokayah, Mbak Wiwin, Mbak Ana, Bulik Wiwid, Mas Rangga, Rara, Melda, Aya, Arsen, Windhu, Ocha, Kavin, semuanya yang tak mungkin dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga

sekaligus teman dalam setiap perjalanan hidup saya. Tiada suatu hal yang mampu menandingi keindahan saat bercanda, berbincang, dan berkumpul bersama kalian. Keberadaan sanak saudara selalu saya rindukan selama menjalani masa kuliah di Surabaya. “Tanpa keluarga, manusia sendiri di dunia, gemetar dalam dingin”.

Untuk sahabat-sahabat saya di grup “Fighting!” Fatimah Aria Utami, Aisyah Herliana, Vindy Andriani Miranti, Erna Rahayu Nuraini, Roihan Hanafi, Bintang Arian Dimitra dan Endah Nur Cahayati atas segala dorongan, dukungan, nasehat hiburan, dan kegilaan yang telah ditorehkan selama masa kuliah. Terima kasih telah senantiasa ada dan mendampingi saya dalam situasi apapun, senang maupun susah. Keseruan kalian saat *fangirling*, nonton KPOP *gathering*, nonton MV, nonton drama, belajar kelompok, mengerjakan tugas, canda tawa kalian dan seluruh momen saat bersama kalian, baik di kos maupun di kelas akan menjadi kenangan termanis dalam hidup saya. Dan juga untuk teman-teman IIP angkatan 2012 atas segala bantuan dan keceriaan yang diberikan selama masa perkuliahan. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Untuk seluruh dosen Ilmu Informasi dan Perpustakaan terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, nasehat, dan wawasan baru yang senantiasa diberikan kepada kami. Terima kasih telah menjadi guru terbaik, lentera yang menerangkan jalan kami, mengajarkan berbagai pengetahuan dan membuka cakrawala baru bagi kami.

Untuk seluruh pihak dari tiga Sekolah Dasar, kepala sekolah SDN 1 Kampung Dalem, kepala sekolah SDN 1 Moyoketen, dan kepala sekolah SD Islam Al-Badar serta semua pustakawan pada perpustakaan sekolah di tiga SD tersebut (Mbak Reski, Mbak Arin, Mbak Ira, dkk.) terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga pada seluruh siswa-siswi dari ketiga Sekolah Dasar tersebut yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk proses penelitian skripsi ini.

Akhirya, saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua orang yang telah

hadir dalam kehidupan saya, bagi mereka para sumber inspirasi saya, pencipta mimpi-mimpi, penyulut semangat, dan pengajar untuk berbagai pelajaran dalam aspek dan porsi masing-masing. *“Some people come in your life as blessing, others come in your life as lessons”*.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu, bila kau sudah selesai (dengan satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

“Don’t worry, Allah is always on time. Trust Him 😊”

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

“Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Dasar
(SD) di Tulungagung
(Studi Deskriptif tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan
Sekolah pada SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD
Islam Al-Badar Tulungagung)”

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA

NIP. 19860726015043201

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2016

Pukul : 10.00

Komisi Penguji Terdiri Dari :

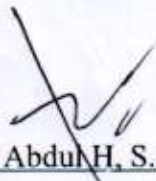
Ketua Penguji



Fitri Mutia, AKS., M.Si

NIP.197510022008012011

Anggota I



Yunus Abduh, S.Si., M. Kom

NIP.197501232008121002

Anggota II



Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA

NIP. 19860726015043201

Abstrak

Perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi sebagai sarana penyuplai kebutuhan akademis, informasi dan rekreasi bagi warga sekolah serta menawarkan berbagai jasa, layanan, dan fasilitas tidak akan dikenal jika perpustakaan tidak senantiasa memupuk dan mempelajari motivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Mengetahui motivasi pengguna merupakan langkah untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang dimiliki serta menentukan strategi ke depan demi tercapainya tujuan perpustakaan. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul akibat adanya stimulus yang mengakibatkan lahirnya suatu tindakan. Dalam kasus siswa sekolah dasar (SD) motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan seringkali timbul karena pengaruh atau kendali lingkungan sekitar seperti pustakawan, guru, orang tua, teman, kondisi gedung dan koleksi perpustakaan, maupun faktor lainnya. Penguat-penguat seperti *reward*, pujian, sikap yang ramah, dukungan, maupun pemberian tugas seringkali menjadi stimulus yang melatarbelakangi mereka dalam datang memanfaatkan perpustakaan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilatarbelakangi oleh penguatan dari agen-agen pengendali tersebut. Metode sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menentukan ketiga sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, kemudian diperoleh responden dari ketiga sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode *survey* dan wawancara kecil dengan para responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguat positif dengan angka signifikan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah datang dari ajakan teman, kedua dari guru, dari orang tua, dari fasilitas perpustakaan dan terakhir adalah dari pustakawan. Sedangkan penguat negatif dengan angka signifikan diantaranya datang dari guru, kedua dari faktor ketidaknyamanan seperti stres dan bosan, dan terakhir adalah dari kondisi lingkungan sekitar.

Kata kunci: Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah, Motivasi, Penguatan, Siswa

Abstract

The school library that has a function as a means of supplying academic, information and recreation needs for the citizens of the school as well as offering various services, and facilities will never be known if the library does not always foster and studied the motivations of users in utilizing the library. Know the motivation of the user is a step to improve the facilities and services that are owned and determine the future strategy for the achievement of the purpose of the library. Motivation is impetus arising from the stimulus that led to the birth of an action. In the case of primary school students, motivation to use the library often arise because of the influence or control of the environment such as librarians, teachers, parents, friends, the condition of library buildings and collections, as well as other factors. The reinforcements such as rewards, praise, a friendly attitude, support, and tasks are often the stimulus behind them to come use the library. Researchers want to know how the motivation of elementary school students in using the school library that has been overshadowed by the reinforcements from these control agents. The sampling method used in this study was purposive sampling to determine the three schools that will be the location of the research, then respondents from all three schools were selected. The data collection techniques method used is through surveys and small interviews with the respondents. The results obtained from this study indicate that the positive reinforcer with the significant figures in the use of the school library came from friends, second is from teacher, then from parents, from library's facilities, and last is from librarian. The negative reinforcer with the significant figures came from teacher, second is from discomfort factors as stress and bored, and last is from environmental condition.

Keywords: Library, School Library, Motivation, Reinforcement, Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Dasar (SD) Di Tulungagung (Studi Deskriptif Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada SDN 1 Kampung Dalem, SDN 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar)” tepat pada waktunya. Disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan. Dalam skripsi ini membahas mengenai motivasi siswa yang dilatarbelakangi oleh penguatan-penguatan dari lingkungan sekitar dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Skripsi ini dapat disusun dengan baik oleh karena adanya masukan dan dukungan dari berbagai pihak berupa informasi, arahan, bimbingan serta semangat. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA atas waktu, dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini.
2. Keluarga peneliti, Ibu Winarsih, Bapak Sukram, Mas Yeyen Eka Saputra, Mbak Denta Sahputri, Adik Sartika Laksmi Bestari, serta seluruh sanak saudara tercinta atas segala semangat, kasih sayang, serta do'a yang senantiasa tercurah selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat fighting, Fatimah Aria Utami, Aisyah Herliana, Vindy Andriani Miranti, Erna Rahayu Nuraini, Munirotul Retnaningrum, Nova Syifani, Endah Nurcahayati, Royhan Hanafi, Bintang Arian Dimitra, dan keluarga besar IIP angkatan 2012, atas semua keceriaan yang tercipta selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, untuk semua ilmu yang diberikan.

5. Semua pihak dari tiga lokasi penelitian kepala sekolah, para pustakawan, dan siswa siswi di SDN 1 Kampung Dalem, SDN 1 Moyoketen, SD Islam Al-Badar atas segala bantuan dan kerja sama selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis selesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti halnya pepatah “ tak ada gading yang tak retak “, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua kalangan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi penulis dari awal sampai akhir, serta penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM 1	i
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL DALAM 2	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademik	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.5.1 Motivasi	9
1.5.2 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Sekolah Dasar (SD)	17
1.6 Variabel Penelitian	20
1.6.1 Definisi Konseptual	20
1.6.1.1 Motivasi	20
1.6.1.2 Penguatan	20
1.6.2 Definisi Operasional	22
1.6.2.1 Penguatan Positif	22
1.6.2.1 Penguatan Negatif	23
1.7 Metodologi Penelitian	24
1.7.1 Lokasi Penelitian	24
1.7.2 Populasi dan Sampel	25
1.7.2.1 Populasi	25
1.7.2.2 Sampel	25
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data	28
1.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	28
1.8.1 Teknik Pengolahan Data	28
1.8.2 Teknik Analisis Data	28
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1 Deskripsi Umum Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem	32

2.1.1	Tenaga Pengelola Perpustakaan	33
2.1.2	Koleksi Perpustakaan	34
2.1.3	Sumber Daya Fisik	35
2.1.4	Tata Tertib Perpustakaan	36
2.2	Deskripsi Umum Perpustakaan SDN 1 Moyoketen.....	37
2.2.1	Tenaga Pengelola Perpustakaan	38
2.2.3	Koleksi Perpustakaan	39
2.2.4	Sumber Daya Fisik	40
2.2.5	Tata Tertib Perpustakaan	41
2.3	Deskripsi Umum Perpustakaan SDN Islam Al-Badar	41
2.3.1	Tenaga Pengelola Perpustakaan	43
2.2.3	Koleksi Perpustakaan	43
2.2.4	Sumber Daya Fisik	44
2.2.5	Tata Tertib Perpustakaan	45
BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA		
3.1	Karakteristik Responden	47
3.1.1	Jenis Kelamin	47
3.1.2	Kelas Responden	48
3.1.3	Kondisi Perpustakaan Sekolah	48
3.1.4	Intensitas Kunjungan Ke Perpustakaan	50
3.2	Penguatan Positif	51
3.2.1	Penguatan Positif dari Pustakawan	51
3.2.2	Penguatan Positif dari Guru	57
3.2.3	Penguatan Positif dari Kondisi Gedung dan Koleksi Perpustakaan	61
3.2.4	Penguatan Positif dari Orang Tua	67
3.2.5	Penguatan Positif dari Teman	70
3.3	Penguatan Negatif.....	72
3.3.1	Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah	72
3.3.2	Penguatan Negatif dari Kondisi Lingkungan Sekitar	75
3.3.3	Penguatan Negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lainya	76
BAB IV ANALISI DAN INTERPRETASI DATA		
4.1	Motivasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	80
4.2	Penguatan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah	81
4.2.1	Penguatan Positif	82
4.2.1.1	Penguatan Positif dari Pustakawan	82
4.2.1.2	Penguatan Positif dari Guru	86
4.2.1.3	Penguatan Positif dari Kondisi Gedung dan Koleksi Perpustakaan	88
4.2.1.4	Penguatan Positif dari Orang Tua	91
4.2.1.5	Penguatan Positif dari Teman	93
4.2.2	Penguatan Negatif.....	94
4.2.2.1	Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah	95

4.2.2.2	Penguatan Negatif dari Kondisi Lingkungan Sekitar	97
4.2.2.3	Penguatan Negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lainnya	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1 Pengunjung Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem Tahun Ajaran 2014/2015	33
Grafik II.2 Pengunjung Perpustakaan SDN 1 Moyoketen Tahun Ajaran 2014/2015.....	38
Grafik II.3 Pengunjung Perpustakaan SD Islam Al-Badar Tahun Ajaran 2014/2015	42

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tenaga Pengelola Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem	34
Tabel II.2 Jenis Koleksi Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem.....	35
Tabel II.3 Sumber Daya Fisik Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem	36
Tabel II.4 Tenaga Pengelola Perpustakaan SDN 1 Moyoketen.....	39
Tabel II.5 Jenis Koleksi Perpustakaan SDN 1 Moyoketen	40
Tabel II.6 Sumber Daya Fisik Perpustakaan SDN 1 Moyoketen.....	41
Tabel II.7 Tenaga Pengelola Perpustakaan SD Islam Al-Badar	44
Tabel II.8 Jenis Koleksi Perpustakaan SD Islam Al-Badar	44
Tabel II.9 Sumber Daya Fisik Perpustakaan SD Islam Al-Badar	45
Tabel III.1 Jenis Kelamin.....	46
Tabel III.2 Kelas Responden.....	47
Tabel III.3 Kondisi Perpustakaan Sekolah	48
Tabel III.4 Rata-rata Mengunjungi Perpustakaan dalam 1 Minggu.....	50
Tabel III.5 Penguatan Positif dari Pustakawan	53
Tabel III.6 Penguatan Positif dari Guru	58
Tabel III.7 Penguatan Positif dari Kondisi Gedung dan Koleksi Perpustakaan	62
Tabel III.8 Rata-rata Jumlah Buku yang Dibaca/Pinjam dalam 1 Bulan.....	66
Tabel III.9 Jenis Koleksi Perpustakaan yang Biasa Dibaca oleh Siswa	67
Tabel III.10 Penguatan Positif dari Orang Tua	68
Tabel III.11 Penguatan Positif dari Teman	70
Tabel III.12 Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah	73
Tabel III.13 Penguatan Negatif dari Lingkungan Sekitar	76
Tabel III.14 Penguatan Negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lainnya	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah, memiliki fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif yang dapat dimanfaatkan demi memacu tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena perpustakaan merupakan lembaga penyuplai sumber informasi dan pembelajaran utama bagi warga sekolah, sehingga perpustakaan seringkali disebut sebagai “jantung” sekolah. Sebutan perpustakaan sebagai “jantung” bagi sekolah tak akan sempurna kiranya jika perpustakaan tidak turut berupaya untuk “hidup” dan senantiasa aktif dalam mengetahui serta memupuk motivasi pengguna agar datang dan memanfaatkan perpustakaan. Pengguna memiliki motivasi yang berbeda dalam memanfaatkan perpustakaan. Motivasi ini timbul dan dipengaruhi oleh dorongan dan adanya rangsangan atau stimulus sehingga lahirnya suatu tindakan, tak terkecuali tindakan pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna. Menurut Hamzah (2011:1), motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Motivasi akan mendorong seseorang untuk bertindak, tak lain halnya dengan pengguna yang bertindak memanfaatkan perpustakaan. Mengetahui motivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan langkah untuk menentukan tingkat keterpakaian fasilitas di perpustakaan dan tolak ukur keberhasilan perpustakaan sebagai “jantung” organisasi atau pusat sumber informasi.

Perpustakaan disediakan tak hanya sebagai pusat sumber informasi dan penyuplai kebutuhan akademis saja, adanya perpustakaan di lingkungan sekolah juga merupakan salah satu upaya penyediaan sarana hiburan, diskusi dan interaksi bagi siswa serta warga sekolah lainnya. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama

dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Mbulu (1992:27) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, sarana rekreasi, serta sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi. Perpustakaan merupakan sarana pemotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan minat baca, sebagaimana dikatakan Rimbarawa (2006:275) bahwa perpustakaan merupakan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan anak belajar secara mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa perpustakaan memang seharusnya menjadi suatu hal yang patut ada, terutama pada lembaga pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan di setiap lembaga pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 10/1973 yang menyatakan bahwa setiap sekolah mendapatkan sumbangan buku sebanyak 100 judul per tahun dan instruksi ini sudah berlangsung selama 10 tahun. Instruksi ini kemudian ditunjang oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Ini berarti bahwa setiap jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sarana sumber belajar, dan salah satu sarana sumber belajar yang amat penting di lingkungan pendidikan adalah perpustakaan. Namun perlu disadari bahwa dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah banyak mendapat kritik karena berbagai kelemahan yang dimiliki. Citra perpustakaan sekolah di Indonesia memang belum segemilang perpustakaan sekolah di negara-negara maju pada umumnya. Kurangnya fasilitas

perpustakaan yang memadai, dan tenaga pengelola profesional seringkali disebut sebagai penyebab utama buruknya citra perpustakaan sekolah di Indonesia. Meski demikian, patut dimaklumi bahwa untuk mewujudkan harapan masyarakat mengenai perpustakaan sekolah yang ideal memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pun pemerintah masih terus berupaya dalam memajukan sekaligus meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah itu sendiri. Adapun melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pemerintah berupaya menyiratkan perlunya peningkatan peran perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa dan guru.

Di Kabupaten Tulungagung, penyelenggaraan perpustakaan sekolah tengah diupayakan agar dapat menjangkau Sekolah Dasar (SD) di seluruh wilayah dari berbagai kecamatan terutama Sekolah Dasar di pelosok desa. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, diketahui jumlah perpustakaan SD telah meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat jumlah perpustakaan SD di Tulungagung mencapai 350 atau telah memenuhi sekitar 55% dari jumlah SD negeri dan swasta di Kabupaten Tulungagung (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung). Kenaikan jumlah perpustakaan SD di Tulungagung juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga pengelola perpustakaan dimana pada tahun 2015 diketahui jumlah tenaga profesional perpustakaan SD sebanyak 270 orang (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung). Pendirian perpustakaan sekolah memang terus dilakukan dan diusahakan mengingat peran penting perpustakaan sebagai komponen sistem pengajaran, penunjang kualitas pendidikan, sarana hiburan, dan pemicu minat baca. Suherman (2009:8) mengatakan bahwa wajah sebuah bangsa dapat dilihat dari wajah perpustakaannya dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat minat bacanya. Darmono (2001:15) juga menyebutkan peran penting membaca dengan pernyataannya bahwa masalah kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan yang merupakan lingkaran setan bagi bangsa ini akan dapat dipotong dengan upaya yang harus dilakukan yaitu membaca.

Budaya membaca sendiri dapat diwujudkan salah satunya dengan penyediaan sarana perpustakaan di lingkungan sekolah. Adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat menarik minat warga sekolah untuk lebih menyukai kegiatan membaca. Hal tersebut tak dapat terwujud tanpa adanya kerjasama dari seluruh pihak di sekolah, orang tua siswa, maupun peran perpustakaan itu sendiri dalam mempromosikan dan memperkenalkan diri kepada para pengguna. Perpustakaan tentu tidak dapat terus-menerus menjadi organisasi yang pasif dan menunggu pengguna saja tetapi juga patut aktif menghasilkan berbagai inovasi kreatif serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang berperan demi menarik minat pengguna untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan. Dengan cara demikianlah perpustakaan akan dikenal dan diminati, pun fungsi perpustakaan sekolah sebagai “jantung” organisasi akan segera terealisasi. Menjadikan perpustakaan sebagai jantung sekolah memang memerlukan komitmen yang kokoh dari seluruh *civitas academica* sekolah, seperti pengelola perpustakaan, guru, kepala sekolah, kurikulum, dan orang tua siswa, serta program dan kegiatan yang terencana dengan baik.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sulistyio Basuki (1999:39) bahwa untuk mengenalkan serta memasarkan perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi serta mengharapakan pengguna akan datang memenuhi perpustakaan. Sebagai ketentuan umum, pengguna perlu selalu diingatkan secara terus-menerus dan efektif akan eksistensi perpustakaan. serta apa saja yang dapat dilakukan. Melalui berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan, diharapkan pengguna dapat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjunginya.

Seluruh upaya, kerjasama, kegiatan maupun program yang diselenggarakan untuk perpustakaan, adalah dalam rangka menarik minat pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pengguna perpustakaan Sekolah Dasar (SD) umumnya adalah siswa SD yang usianya tergolong usiaanak-anak, menurut pendapat Horlouw (1978:87), pada masa ini sebuah minat menjadi sumber motivasi utama bagi mereka untuk

bertindak atau berperilaku maka, rangsangan harus diatur agar bertepatan dengan minat mereka. Motivasi anak sendiri terutama dalam hal membaca, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga (orang tua) dan sekolah. Penelitian Caroline Viliger (2011:88) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi membaca pada anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dari lingkungan keluarga (orang tua) sangat efektif bagi pengembangan motivasi membaca anak. Sementara penelitian Gintautas (2015:61) menunjukkan bahwa dukungan dari guru-guru di sekolah terkait positif dengan kemampuan dan motivasi membaca anak.

Motivasi bisa timbul akibat adanya stimulus atau rangsangan dan motivasi inilah yang menyebabkan mengapa seseorang berusaha mencapai tujuan-tujuannya, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi ini pula yang menyebabkan seseorang berperilaku, mengendalikan, memelihara kegiatan-kegiatan, dan menetapkan arah umum yang harus ditempuh olehnya. Di atas telah dijelaskan bahwa pengguna memiliki motivasi tersendiri dalam memanfaatkan perpustakaan dan mengetahui motivasi pengguna sendiri diperlukan untuk melihat keefektifan upaya atau program yang diselenggarakan oleh perpustakaan sehingga keberhasilan upaya perpustakaan dapat diukur dan diketahui.

Penelitian terdahulu tentang motivasi diantaranya mendeskripsikan motivasi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang melatarbelakangi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, seperti penelitian Yenny Indiarti (2010) yang berjudul Motivasi Siswa di SMPK Santa Maria Surabaya dalam Memanfaatkan perpustakaan menghasilkan temuan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh diantaranya guru (pengajar) yang juga memotivasi siswa untuk sering berkunjung ke perpustakaan, adanya koleksi komik dan novel yang selalu membuat siswa antusias dan termotivasi, dan adanya prestise atau penghargaan dari perpustakaan dan guru bagi siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Selain itu terdapat pula penelitian dari Rahma Yasinta (2013) yang berjudul Motivasi Siswa dalam

Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas RSBI di Surabaya mendeskripsikan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA RSBI dimana pada temuannya menunjukkan bahwa motivasi instrinsik yang mendukung siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yaitu lebih pada kesenangan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup pada pemanfaatan perpustakaan sebagai suatu kewajiban demi menghindari hukuman ataupun demi mendapatkan reward. Penelitian tentang motivasi selanjutnya oleh Agung Dwiandono (2011), berjudul Motivasi Penggunaan Koleksi Audio Visual di Sekolah Inklusi Galuh Handayani Surabaya, dimana menghasilkan temuan bahwa motivasi penggunaan koleksi audiovisual pada perpustakaan berasal dari tujuan untuk menambah informasi dan efek yang dirasakan oleh siswa autis setelah memanfaatkan koleksi audio visual adalah memudahkan dalam mengerjakan tugas.

Penelitian terdahulu telah mendeskripsikan tentang motivasi pengguna yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan dorongan tertentu baik yang berasal dari eksternal maupun internal dalam memanfaatkan perpustakaan sebagaimana telah dijabarkan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan motivasi pemanfaatan perpustakaan yang lebih dilatarbelakangi atas dasar penguatan. Motivasi sendiri timbul akibat adanya suatu rangsangan atau stimulus yang melatarbelakangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga individu tersebut akan mengerahkan waktu dan tenaganya. Sama halnya dengan siswa Sekolah Dasar (SD) yang memanfaatkan perpustakaan, dimana dalam tindakan pemanfaatan perpustakaan ini, para siswa memiliki latar belakang yang ditimbulkan akibat adanya stimulus yang mendorongnya sehingga mereka melakukan tindakan tersebut. Rangsangan atau stimulus yang melatar belakangi siswa akan memperkuat tindakan dalam memanfaatkan perpustakaan dan memungkinkan terjadinya kembali tindakan tersebut di kemudian waktu. Rangsangan ini disebut sebagai penguatan. Penguatan sendiri memiliki dua jenis sifat, yaitu positif dan negatif. Adapun penguatan positif merupakan segala stimulus yang bersifat menyenangkan atau memuaskan bagi individu dimana

apabila diberikan, maka akan memperkuat perilaku individu tersebut. Sedangkan penguatan negatif merupakan segala hal yang bersifat tidak menyenangkan atau menjengkelkan bagi individu dimana apabila diberikan, maka akan memperkuat perilaku individu tersebut. Penguatan-penguatan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah bagi siswa SD dapat datang dari pengelola perpustakaan dalam menarik dan memotivasi siswa, pihak sekolah, guru, keterlibatan orang tua dalam menghimbau anak, dan tak lepas dari dukungan teman sebaya. Peran pustakawan, guru, keseluruhan program yang diselenggarakan sekolah, orang tua, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa dalam gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan terutama karena siswa SD yang termasuk dalam kalangan usia anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan, himbauan, dan pengkondisian dari lingkungan sekitar untuk membentuk perilakunya .

Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga perpustakaan Sekolah Dasar (SD) yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu pada SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar maupun hiburan. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dapat menunjang siswa dalam memperoleh sumber informasi maupun sarana rekreasi. Bukti pemanfaatan perpustakaan pada ketiga lokasi penelitian dapat dilihat pada akumulasi jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Pada SD Negeri 1 Kampung Dalem jumlah pengunjung pada tahun 2012 adalah 4215, kemudian pada tahun 2013 jumlah pengunjung adalah 5089 , dan di tahun 2014 jumlah pengunjung adalah 7123 (Sumber: Data pustakawan SDN 1 Kampung Dalem, Tulungagung). Sedangkan pada SD Negeri 1 Moyoketen, jumlah pengunjung selama tiga tahun terakhir terbilang cukup stabil yaitu 3450 di tahun 2012, 3774 di tahun 2013, dan 3988 di tahun 2014 (Sumber:Data pustakawan SDN 1 Moyoketen, Tulungagung). Sementara pada SD Islam Al-Badar, jumlah pengunjung mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir yaitu 6084 di tahun 2013 dan 7763 di tahun 2014 (Sumber: Data pustakawan SD Islam Al-Badar, Tulungagung). Siswa dalam

memanfaatkan perpustakaan tentu mempunyai tujuan maupun maksud yang berbeda-beda. Perilaku pemanfaatan perpustakaan oleh siswa jelas dilatarbelakangi oleh suatu motivasi atau dorongan, maka dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih detail terkait motivasi yang mendorong pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang motivasi yang melatarbelakangi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sehingga penulis mengambil judul “Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) (Studi Deskriptif tentang Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Perpustakaan Sekolah SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan positif?
2. Bagaimanakah motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan negatif?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan positif.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan negatif.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang ilmu informasi dan perpustakaan agar lebih memahami tentang gambaran motivasi pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sehingga dapat dikembangkan suatu keilmuan yang dapat mengkaji tentang perilaku informasi siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur bagi penelitian yang mengkaji bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide pada yayasan atau lembaga pendidikan tentang gambaran motivasi pemanfaatan perpustakaan oleh siswa Sekolah Dasar (SD) sehingga pihak lembaga pendidikan dapat memahami kebutuhan informasi siswa dan lebih meningkatkan pelayanannya di bidang informasi dan perpustakaan.

Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penentuan kebijakan atau strategi penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang lebih memotivasi para siswa untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi merupakan penyebab atau “mengapa” perilaku muncul dan lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Mereka muncul, dan mempertahankan aktivitas, serta mendeterminasi arah umum perilaku seorang individu. Motivasi kadang-kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan-kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls-impuls yang muncul dalam diri seorang individu. Motivasi diarahkan ke arah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar, atau dalam kondisi di bawah sadar. Surya (2013:52) menyebutkan bahwa motivasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif sendiri merupakan motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan. Kualitas dinamika perilaku akan bergantung pada kekuatan motif sebagai sumber penggerakannya. Uno (2007:1) mendefinisikan motivasi

sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Siagian (2004:77) menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan atas kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kekurangan-kekurangan (defisiensi-defisiensi) yang dialami seseorang individu pada titik waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat bersifat fisiologikal (misalnya kebutuhan akan bahan pangan), psikologikal (misalnya kebutuhan akan penghargaan diri), atau sosiologikal (misalnya kebutuhan untuk dapat berinteraksi secara sosial). Kebutuhan-kebutuhan dianggap sebagai alat untuk mengenergi (*energizers*), atau pelatuk-pelatuk yang menyebabkan timbulnya reaksi-reaksi perilaku atau behavioral.

Motif menjadi dasar utama bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Dapat dikatakan pula bahwa motif merupakan daya penggerak yang diakibatkan dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlaina pula. Berarti apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara individu dengan individu lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor atau kebutuhan-kebutuhan, baik yang berasal dari lingkungan maupun dalam diri seorang individu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori motivasi penguatan oleh B.F Skinner, seorang tokoh yang dikenal sebagai behavioris dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*), meyakini bahwa perilaku atau tindakan manusia dikontrol melalui *operan conditioning* (pengkondisian operan). Skinner (2013:73-109) membedakan dua jenis perilaku manusia yaitu *responden behavior* (perilaku responden) yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenali. Contoh dari perilaku responden ini adalah semua

gerak refleks, seperti menarik tangan ketika tertusuk jarum, menutup kelopak mata saat terkena cahaya yang menyilaukan, dan keluarnya air liur saat ada makanan. Sedangkan perilaku yang kedua disebut *operant behaviour* (perilaku operan) yang tidak diakibatkan oleh stimulus yang dikenali tetapi dilakukan sendiri oleh organisme. Perilaku operan pada awalnya tidak berkorelasi dengan stimuli yang dikenali, maka ia tampak spontan. Contohnya adalah tindakan ketika hendak bersiul, berdiri lalu berjalan, atau anak yang meninggalkan satu mainan dan beralih ke mainan lainnya. Kebanyakan aktivitas keseharian kita adalah perilaku operan. Skinner tidak mengatakan bahwa perilaku operan terjadi secara independen dari stimulasi; dia mengatakan bahwa stimulus yang menyebabkan perilaku tersebut tidak diketahui dan bahwa kita tidak perlu mengenali penyebabnya. Berbeda dengan perilaku responden yang bergantung pada stimulus yang mendahuluinya, perilaku operan dikontrol oleh konsekuensinya

Bersama dengan dua macam perilaku manusia tersebut, terdapat dua jenis pengkondisian. Pengkondisian tipe “S” dinamakan *respondent conditioning* (pengkondisian responden) yang menekankan arti penting stimulus dalam menimbulkan respon yang diinginkan. Tipe kondisi yang menyangkut perilaku operan dinamakan tipe “R” atau *operan conditioning* (pengkondisian operan) yang penekanannya adalah pada respon. Adapun pengkondisian tipe “R” kekuatan pengkondisiannya ditunjukkan dengan tingkat respon (*respon rate*), sedangkan dalam pengkondisian tipe “S” kekuatan pengkondisian biasanya ditentukan berdasarkan besaran (*magnitude*) dari respon yang terkondisikan. Terdapat dua prinsip umum dalam pengkondisian tipe “R” yaitu 1) setiap respon yang diikuti dengan stimulus yang menguatkan cenderung akan diulang; dan 2) stimulus yang menguatkan adalah segala sesuatu yang memperbesar rata-rata terjadinya respon operan. Sebuah penguat adalah segala sesuatu yang meningkatkan probabilitas terjadinya kembali suatu respon.

Skinner (2013:129) tidak menyebutkan kaidah yang mesti diikuti seseorang untuk menemukan apa yang merupakan penguat yang efektif. Namun ia mengatakan bahwa apakah sesuatu yang menguatkan tersebut efektif atau tidak dapat dipastikan melalui efeknya terhadap perilaku. Prinsip *operan conditioning* (pengkondisian operan) berlaku untuk berbagai macam situasi. Untuk memodifikasi perilaku, seseorang cukup mencari sesuatu yang menguatkan bagi suatu organisme yang perilakunya hendak dimodifikasi, menunggu sampai perilaku yang diinginkan terjadi, dan kemudian segera memperkuat stimulus yang menyebabkan perilaku organisme tersebut. Setelah hal tersebut dilakukan, tingkat respon kejadian respon yang diinginkan akan naik. Ketika perilaku selanjutnya terjadi, ia akan sekali lagi dikuatkan, tingkat respon ini akan terus naik. Prinsip yang sama juga dianggap dapat diaplikasikan dalam pengembangan personalitas (kepribadian) manusia. Diri kita adalah diri yang diperkuat pada satu saat tertentu. Apa yang kita sebut personalitas tak lain adalah pola perilaku yang konsisten yang meringkaskan sejarah penguatan dalam diri kita. Jika seseorang mengontrol penguatan, maka ia juga akan mengontrol perilaku. Perilaku secara konstan dipengaruhi oleh penguatan, entah itu disadari atau tidak. Penguatan ini selanjutnya disebut sebagai *reinforcement* (penguatan).

Skinner (2013) membuat sebuah eksperimen sebagai berikut : dalam percobaannya Skinner menggunakan seekor tikus yang ditempatkan dalam sebuah peti yang kemudian terkenal dengan nama "*Skinner Box*". Skinner menggunakan pencatatan kumulatif untuk mencatat perilaku-perilaku hewan dalam kotak skinner. Adapun kotak skinner tersebut terdiri atas dua macam komponen pokok yakni manipulandum dan alat pemberi penguatan yang antara lain berupa wadah makanan. Manipulandum adalah komponen yang dimanipulasi dan gerakannya berhubungan dengan penguatan. Komponen ini terdiri atas tombol, batang jeruji, dan pengungkit. Dalam eksperimen tersebut mula-mula tikus mengeksplorasi peti sangkar dengan lari kesana kemari, mencium benda-benda yang ada di sekitarnya, mencakar, dan sebagainya.

Aksi-aksi seperti ini disebut *emited behaviour* yakni tingkah laku yang terpancar tanpa mempedulikan stimulus tertentu. Kemudian pada gilirannya secara kebetulan salah satu *emited behaviour* tersebut dapat menekan tuas (seperti cakaran kaki atau sentuhan moncong). Tekanan tuas mengakibatkan munculnya makanan ke dalam wadah. Butir-butir makanan yang muncul tersebut merupakan reinforcer bagi penekan pengungkit. Penekan pengungkit inilah yang disebut tingkah laku operan yang akan terus meningkat apabila diiringi dengan *reinforcer* yaitu penguatan. Menurut prinsip pengkondisian operan, respon penekan-tuas, setelah diperkuat, akan cenderung diulang lagi, yang meningkatkan probabilitas pengulangan respon penekanan tuas dan demikian seterusnya.

Ketika kita mencabut penguat dari situasi pengkondisian operan, maka berarti kita melakukan *extinction* (pelenyapan). Dalam eksperimen pada kotak Skinner, hewan belajar menekan tuas dan akan terus melakukannya sampai ia kenyang. Jika mekanisme pemberi makanan mendadak dihentikan, dan karenanya penekan tuas tidak lagi akan menghasilkan makanan, maka akan terlihat catatan kumulatif pelan-pelan akan mendatar dan akhirnya akan sejajar dengan sumbu x, yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi respon penekanan-tuas. Pada poin ini, kita mengatakan bahwa telah terjadi pelenyapan. Respon akan kembali kepada respon dimana penguatan belum diperkenalkan. Tingkat dasar ini yang dinamakan *operan level* (level operan) yaitu frekuensi yang terjadi secara alamiah di dalam kehidupan hewan sebelum ia diperkenalkan dengan penguatan. Setelah pelenyapan, apabila hewan dikembalikan ke sarangnya selama periode waktu tertentu dan kemudian dikembalikan ke situasi percobaan, ia sekali lagi akan mulai menekan tuas dengan segera tanpa perlu dilatih lagi. Ini disebut sebagai *spontaneous recovery* (pemulihan spontan).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku dan tindakan dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi

yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah perilaku mengalami penguatan, maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali di masa mendatang. *Reinforcement* dapat didefinisikan sebagai: 1) Kejadian perilaku tertentu 2) Diikuti oleh akibat yang segera mengikutinya 3) Hasilnya menguatkan tingkah laku tersebut. Penguat primer biasanya dianggap sebagai keberlangsungan hidup organisme, dan penguat sekunder adalah stimulus yang secara konsisten dipasangkan pada penguat primer. Suatu tindakan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi. Jika suatu stimulus diketahui dapat merupakan penguat pada suatu situasi, maka ia dapat digunakan sebagai penguatan pada perilaku. Penguatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kedua penguatan tersebut:

1. Penguatan Positif

Jenis penguatan ini merupakan sesuatu yang secara alamiah memperkuat bagi organisme dan berkaitan dengan dengan survival. Setiap stimulus netral yang diasosiasikan dengan penguatan positif primer akan menerima karakteristik penguatan sekunder. Sebuah penguatan positif, entah itu primer atau sekunder, adalah sesuatu yang apabila ditambahkan ke situasi oleh respon tertentu, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut (Skinner, 2013:116). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah sebuah *reward* atau penghargaan dalam bentuk apapun, misalnya dalam bentuk hadiah seperti kado, makanan, permen, dan lain-lain, dalam bentuk perilaku seperti senyuman, pujian, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol, dan lain-lain, serta dapat pula dalam bentuk suatu penghargaan nilai seperti nilai A, juara 1, dan lain-lain.

Prinsip dalam penguatan positif adalah bahwa frekuensi respon akan meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Menurut Surya (2013:58) penghargaan berkaitan dengan harga atau nilai yang ditetapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Sebagai contoh

adalah ketika seorang anak diberikan roti oleh orang lain, maka si anak akan memberikan sebuah senyuman. Anak tersebut cenderung akan mengulangi perbuatannya yang semula tidak sengaja atau tanpa maksud tersebut. *Reward* dapat pula berupa dorongan atau dukungan. Dorongan berbeda dengan tekanan. Menurut Sears (2004:110) dorongan mempunyai resonansi dalam keyakinan dan keinginan dalam diri anak dan ini merupakan kekuatan positif.

2. Penguatan Negatif

Jenis penguatan ini merupakan segala sesuatu yang membahayakan secara tidak alamiah bagi organisme, seperti suara yang amat bising, atau ketidaknyamanan. Setiap stimulus netral yang diasosiasikan dengan penguat negatif primer akan memperoleh karakteristik penguat sekunder negatif. Sebuah penguat negatif, entah itu primer atau sekunder, adalah sesuatu yang jika dihilangkan dari situasi oleh respon tertentu akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut (Skinner, 2013:117). Misalnya, jika pada eksperimen kotak Skinner, telah ditata sedemikian rupa sehingga sebuah suara yang memekakkan berhenti ketika tuas ditekan, maka respon penekanan tuas tersebut akan dapat terulang kembali. Dalam kasus ini, dengan menekan tuas berarti si hewan dapat menghindari pengalaman negatifnya yaitu merasakan suara yang menyakitkan.

Bentuk penguatan negatif diantaranya menghentikan atau menghilangkan beberapa stimulus atau kejadian tidak menyenangkan, dimana hal ini akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon dan menunda atau menghindari beberapa stimulus atau kejadian, dimana hal ini akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon. Stimulus tidak menyenangkan ini dapat berupa hukuman, segala sesuatu yang mengikat, maupun kondisi lingkungan tidak nyaman yang mempengaruhi perubahan kondisi psikologikal seperti stress atau bosan. Santrock (2007:79) mendefinisikan stress sebagai respon individu terhadap situasi atau peristiwa yang mengancam dan melebihi coping mereka, sedangkan bosan merupakan gangguan mood yang membuat seseorang kehilangan semangat dan gairah. Prinsip dalam penguatan negatif adalah bahwa frekuensi respon meningkat

karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan).

Tujuan proses penguatan adalah memodifikasi perilaku, yaitu mengarahkan atau membimbing individu agar bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan penelitian ini, penguatan dapat dilakukan pada siswa Sekolah Dasar agar termotivasi dan bertindak memanfaatkan perpustakaan. Penguatan tersebut dapat datang dari lingkungan sekitar seperti guru, pustakawan sekolah, program-program di sekolah, atau orang tua. Mengingat usia siswa Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak, mereka membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang dewasa yang secara terus menerus dilakukan agar perilaku terbentuk sesuai dengan yang diharapkan. Adanya berbagai upaya dan kegiatan di perpustakaan atau pemberian konsekuensi seperti penghargaan (*reward*) dalam bentuk apapun, dapat dilakukan sebagai wujud dari penguatan tersebut.

1.5.2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Sekolah Dasar (SD)

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari jenis-jenis perpustakaan. Sedangkan pengertian perpustakaan sekolah sendiri menurut Pawit (2005:2) adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya para guru dan siswa. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, ia merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Menurut Darmono (2001:2), hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber informasi belajar dan sumber informasi bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah dapat pula diartikan sebagai kumpulan buku yang dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Istilah pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “manfaat” yang artinya guna atau faedah, sedangkan istilah

“pemanfaatan” berarti proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan (Alwi dkk: 2002). Pemanfaatan pada umumnya mengarahkan pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian kata pemanfaatan berarti menggunakan sesuatu dengan tujuan mendapatkan, kegunaan, faedah dari suatu objek. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan merujuk pada kegiatan memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh faedah tertentu. Misalnya seorang pengguna perpustakaan memanfaatkan perpustakaan.

Adapun siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan (Isnani, 2005:11). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Pengertian siswa Sekolah Dasar tak jauh berbeda dengan penjelasan di atas yaitu setiap orang yang menempuh pendidikan pada strata Sekolah Dasar. Para siswa Sekolah Dasar umumnya berusia rata-rata 7-12 tahun yang berarti pada usia tersebut seseorang masih sangat membutuhkan arahan atau bimbingan untuk belajar dan berperilaku sesuai yang diharapkan agar tumbuh menjadi manusia dewasa yang matang. Pada masa ini seseorang masih umum disebut sebagai anak dan mereka menjalani sebagian besar dari waktunya di sekolah yaitu Sekolah Dasar. Suryobroto (2001:14) menyebutkan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya dan sesudahnya.

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memperoleh manfaat atau faedah berkaitan dengan tujuan yang ingin mereka capai. Adanya perpustakaan di lingkungan sekolah tentu memberikan berbagai manfaat diantaranya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar para siswa dan warga sekolah lainnya dengan tersedianya koleksi

sebagai sumber informasi dan sarana belajar. Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh pengguna siswa tidak hanya terfokus pada kegiatan membaca atau memanfaatkan koleksi perpustakaan saja melainkan juga kegiatan memperoleh hiburan, belajar bersama, berkomunikasi dengan sesama pengguna maupun dengan pustakawan. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna (siswa) pada masing-masing Sekolah yaitu pada SDN 1 Kampung Dalem, SDN 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung.

Adapun dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, siswa SD tentu tak lepas dari pengaruh penguatan lingkungan sekitar seperti pustakawan, guru, orang tua, teman, fasilitas, maupun kondisi lingkungan sekitar mengingat pada usia Sekolah Dasar (SD) individu masih membutuhkan dorongan, dukungan, maupun bimbingan dalam perilaku mereka. Pustakawan misalnya, seorang pengguna akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan layanan yang diberikan oleh pustakawan (Suherman, 2009:35). Kondisi fasilitas dan koleksi perpustakaan juga tak kalah penting, menurut Darmono (2001:200) bahwa kenyamanan, dan penataan ruang perpustakaan dapat mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, selain itu fasilitas juga harus didukung oleh kondisi koleksi perpustakaan yang baik. Menurut Suwarno (2009:87) bahwa koleksi merupakan unsur pokok yang akan mempengaruhi ketertarikan pengguna. Selain itu, penguat bagi siswa juga dapat datang dari guru melalui pengadaan kegiatan maupun pemberian kesempatan seluas-luasnya untuk mengkesplorasi berbagai sumber belajar di perpustakaan. Guru juga dapat menggerakkan siswa agar rajin memanfaatkan perpustakaan melalui pemberian tugas atau jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan. Siswa tak lepas pula dari pengaruh orang tua di rumah terutama dalam pengembangan budaya membaca melalui himbauan dan dukungan serta pemberian konsekuensi (*reward*) atas tindakan membaca yang dilakukan anak (siswa). Kemudian, siswa juga akan senantiasa mendapat dorongan teman dalam setiap tindakan mereka termasuk tindakan

memanfaatkan perpustakaan. Teman memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku, sikap, dan kegemaran. Menurut Santrock (2007:124) dalam pertemanan terdapat harapan akan dukungan, semangat, sumber daya, dan bantuan membantu anak-anak memelihara kesan diri mereka.

1.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Definisi Konseptual

1.6.1.1 Motivasi

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh diri seorang individu untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya pengarahannya, dan persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang ditujukan ke arah pencapaian tujuan.

1.6.1.2 Penguatan

Penguatan atau *reinforcement* adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah perilaku mengalami penguatan, maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali pada masa mendatang. Untuk memodifikasi perilaku, seseorang cukup mencari sesuatu yang menguatkan bagi suatu organisme yang perilakunya hendak dimodifikasi, menunggu sampai perilaku yang diinginkan terjadi, dan kemudian segera memperkuat organisme tersebut. Penguat dianggap sebagai stimuli atau perangsang. Terdapat dua jenis penguat yaitu:

1. Penguatan Positif

Penguat positif merupakan sesuatu yang apabila ditambahkan pada sebuah respon, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut. Penguat ini diidentikkan dengan segala sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan bagi individu yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti penghargaan, dukungan, pujian, nilai, atau persetujuan.

2. Penguatan Negatif

Penguat negatif merupakan sesuatu yang apabila dihilangkan pada sebuah respon, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut. Penguat ini diidentikkan dengan segala sesuatu yang tidak menyenangkan atau merugikan bagi individu yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti hukuman, segala sesuatu yang mengikat, atau kondisi tidak nyaman lainnya.

1.6.2 Definisi Operasional

1.6.2.1 Penguatan Positif

- a) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan positif dari pustakawan, indikatornya meliputi:
- Memberikan penghargaan (*reward*) berupa barang, kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan.
 - Bersikap ramah dan menyenangkan.
 - Memberikan pelayanan yang baik, seperti kesediaan membantu siswa menelusur informasi
 - Melakukan promosi perpustakaan melalui acara atau kegiatan yang menyenangkan
 - Memberikan informasi koleksi terbaru perpustakaan
 - Menyediakan sarana permainan yang edukatif di perpustakaan.

- b) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan positif dari guru , indikatornya meliputi :
- Mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan koleksi di perpustakaan
 - Mengadakan kegiatan *fun education* di perpustakaan.
 - Memberikan apresiasi bagi siswa yang rajin membaca buku perpustakaan
- c) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan positif dari fasilitas dan koleksi yang disediakan perpustakaan, indikatornya meliputi:
- Ketersediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman.
 - Ruangan perpustakaan sekolah cukup menarik
 - Lokasi perpustakaan sekolah strategis dan mudah dijangkau
 - Ketersediaan koleksi perpustakaan beragam
 - Ketersediaan koleksi perpustakaan *up to date*
 - Ketersediaan koleksi perpustakaan lengkap dan sesuai kebutuhan.
- d) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan positif dari teman, indikatornya meliputi:
- Ajakan untuk memanfaatkan perpustakaan.
- e) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan positif dari orang tua:
- Pemberian nasehat dan arahan kepada anak (siswa) agar gemar membaca sehingga termotivasi untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

1.6.2.2 Penguatan Negatif:

- a) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan negatif dari guru dan program yang diselenggarakan sekolah, indikatornya meliputi:
- Pemberian tugas sekolah untuk mencari referensi di perpustakaan,
 - Mengadakan jadwal wajib kunjung perpustakaan.

- b) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan negatif dari lingkungan sekitar, indikatornya meliputi:
- Kondisi lingkungan tidak nyaman mendorong untuk memperoleh kondisi yang lebih nyaman, salah satunya di perpustakaan.
- c) Memanfaatkan perpustakaan karena penguatan negatif dari faktor ketidaknyamanan lain yang sedang dialami, indikatornya meliputi:
- Memanfaatkan perpustakaan untuk menghilangkan rasa stress.
 - Memanfaatkan perpustakaan untuk menghilangkan rasa bosan atau penat.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Tulungagung karena melihat jumlah perpustakaan sekolah dan tenaga pengelola perpustakaan di Kabupaten tulungagung telah meningkat dalam 3 tahun terakhir dan telah memenuhi sekitar 53% dari jumlah keseluruhan Sekolah Dasar (SD) negeri maupun swasta di kabupaten tersebut (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung). Selain itu sejumlah upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten untuk pengembangan perpustakaan sekolah seperti penyumbangan koleksi perpustakaan dan pengadaan jadwal wajib kunjung perpustakaan bagi setiap Sekolah Dasar (SD). Peneliti akan memilih Sekolah Dasar (SD) di Tulungagung yang telah memiliki perpustakaan sekolah dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah dengan dasar pemilihan atau penentuan lokasi karena setiap sekolah dasar yang memiliki perpustakaan sekolah pasti memiliki pengunjung dengan motivasi yang melatarbelakanginya, dengan demikian diasumsukan bahwa informasi dapat diperoleh dengan luas dan bebas. Peneliti memilih tiga SD yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian diantaranya SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar. Berdasarkan

observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa perpustakaan sekolah di ketiga SD tersebut telah melakukan upaya memotivasi siswa agar datang ke perpustakaan. Upaya tersebut tidak hanya datang dari pihak pengelola perpustakaan, melainkan juga dari pihak guru maupun sekolah. Data yang diperoleh dari pengelola perpustakaan sekolah juga menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan di ketiga SD tersebut meningkat selama 3 tahun terakhir. Pada SD Negeri 1 Kampung Dalem jumlah pengunjung pada tahun 2012 adalah 4215, kemudian pada tahun 2013 jumlah pengunjung adalah 5089, dan di tahun 2014 jumlah pengunjung adalah 7123 (Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem, Tulungagung). Sedangkan pada SD Negeri 1 Moyoketen, jumlah pengunjung selama tiga tahun terakhir terbilang cukup stabil yaitu 3450 di tahun 2012, 3774 di tahun 2013, dan 3988 di tahun 2014 (Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Moyoketen, Tulungagung). Sementara pada SD Islam Al-Badar, jumlah pengunjung mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir yaitu 6084 di tahun 2013 dan 7763 di tahun 2014 (Sumber: Data Pustakawan SD Islam Al-Badar, Tulungagung).

1.7.2 Populasi dan Sampel

1.7.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Singarimbun, 1987:152). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung baik negeri maupun swasta yang telah memiliki perpustakaan sekolah yaitu berjumlah 350 sekolah dengan total jumlah siswa sebanyak 17.001 (Sumber:Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung).

1.7.2.2 Sampel

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan obyek penelitian. Pada penelitian tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan ini akan menggunakan

teknik *non-probability sampling*. Menurut Purwanto (2011:15) teknik *non-probability sampling* atau *non-random sampling* adalah setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi calon responden atau sampel. Pada penelitian ini, sampel harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya, Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tulungagung yang telah memiliki perpustakaan sekolah, memiliki tenaga pengelola perpustakaan, dan dianggap telah menjalankan perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya.

Langkah selanjutnya teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menentukan SD yang akan dijadikan lokasi penelitian. Adapun teknik *purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu peneliti sengaja menentukan personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti (Sukidin, 2005:195). Dalam pemilihan sampel lokasi penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar (SD) telah dianggap memiliki perpustakaan sekolah dengan fasilitas yang layak dan memadai serta memiliki tenaga khusus yang bergerak di bidang pengelolaan perpustakaan.

Selanjutnya ialah peneliti menentukan jumlah responden atau ukuran sampel. Untuk memperoleh kevalidan data, pada penelitian ini peneliti mengutamakan responden siswa kelas 4-6. Hal ini karena berdasarkan pendapat Piaget (dalam Horlouw, 1978:39) bahwa penalaran anak dimulai pada usia 10-12 tahun. Pada usia ini anak telah mampu menalar atas dasar hipotesis dan dalil. Pemikiran anak juga telah luwes dan konkret. Pada usia tersebut rata-rata anak duduk di bangku kelas 4-6. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka total jumlah responden yang berpotensi adalah seluruh siswa kelas 4-6 pada ketiga sekolah. SDN 1 Kampung Dalem memiliki 296 siswa, SDN 1 Moyoketen memiliki 251 siswa sedangkan SD

Islam Al-Badar memiliki 439 siswa sehingga jika dijumlahkan total responden yang berpotensi adalah 986 siswa, sedangkan untuk menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada pendapat Gay (dalam Hasan, 2002:60) bahwa pada metode kuantitatif deskriptif ukuran sampel minimal adalah 10% dari jumlah populasi. Maka pada penelitian ini ukuran sampel minimal adalah:

$$\begin{aligned} n &= N \times 10\% \\ &= 986 \times 10\% \\ &= 98,6 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

Pada penghitungan diatas dapat dilihat bahwa ukuran sampel minimal adalah 98, 6 namun, peneliti mengambil 100 sampel dengan maksud untuk membulatkan sampel dan untuk memudahkan data penghitungan.

1.7.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam memperoleh jawaban dari beberapa permasalahan diatas, peneliti memperoleh data-data melalui:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang digunakan dalam penelitian atau disebut responden. Peneliti memperoleh data tersebut dari hasil kuisioner yang telah disebarkan dan diisi oleh responden dan wawancara kecil yang dilakukan dengan responden. Peneliti juga melakukan pendampingan pada responden untuk memperoleh jawaban yang valid, mengingat responden

merupakan kelompok anak-anak yang masih membutuhkan pengarahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang bersangkutan dan dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder melalui pihak SD Negeri 1 Kampung Dalem , SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung, serta observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih detail. Selain itu, hasil wawancara langsung kepada responden yang bersangkutan dan menggunakan studi literatur yang digunakan peneliti untuk menyusun teori. Peneliti menggunakan sumber berupa jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya.

1.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengolahan Data

Data primer yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan SPSS 16.0. Pada awalnya tabel frekuensi tunggal, selanjutnya data akan diproses melalui tahap *editing*, *coding*, dan tabulasi data. Dimana proses editing merupakan proses memeriksa dan meneliti kembali data yang telah terkumpul. Tahap editing ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut telah baik dan memenuhi syarat sehingga dapat dipersiapkan untuk analisis selanjutnya. Setelah tahap editing, tahap berikutnya adalah coding yaitu memberikan simbol angka pada tiap jawaban atau suatu cara mengklasifikasikan jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir yaitu tahap tabulasi data dimana pada tahap ini data akan dimasukkan kedalam *variabel view* dan data vies pada SPSS16.0

1.8.2 Teknik Analisis Data

Data statistik yang telah diolah selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasi. Analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data akan berupa data dalam tabel frekuensi dan/atau tabel silang. Sedangkan interpretasi merupakan pemberian arti atau makna data, terutama dengan berdasarkan pada teori yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti akan melakukan interpretasi data dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif ini berupaya untuk memberikan gambaran sistematis tentang realitas (kenyataan) dan karakteristik dari unit penelitian secara akurat dan faktual.

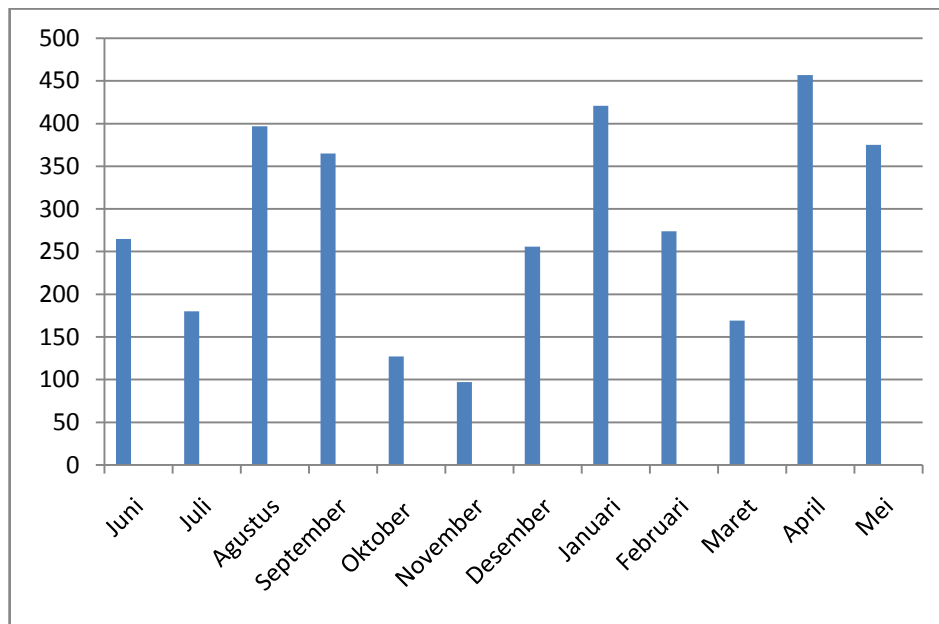
BAB II**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN****2.1 Deskripsi Umum Perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem Tulungagung**

Perpustakaan Sekolah SD Negeri 1 Kampung Dalem terletak di lingkungan SD Negeri 1 Kampung Dalem yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 6 Kabupaten Tulungagung. SD ini merupakan SD yang memperoleh Juara I lomba Budaya Mutu tingkat nasional pada tahun 2015 silam. Salah satu pendukung SD Negeri 1 Kampung Dalem ini adalah tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah yang buka mulai pukul 07.30 – 11.30 WIB. Siswa berkunjung ke perpustakaan umumnya saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, meminjam, atau mengembalikan buku. Setiap siswa atau guru di perpustakaan sekolah ini diijinkan untuk meminjam buku maksimal 3 eksemplar dengan jangka waktu pengembalian selama 1 minggu dan dapat diperpanjang. Seluruh siswa dan guru di SD Negeri 1 Kampung Dalem sudah merupakan anggota dari perpustakaan sekolah.

Di bawah ini terdapat grafik pengunjung di perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem Tulungagung pada tahun ajaran 2014/2015 Bulan Juni-Mei :

Grafik II.1.

**Pengunjung Perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem pada Tahun Ajaran
2014/2015**



Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dari Bulan Juni 2014 hingga Mei 2015 cukup berfluktuasi. Pada Bulan Juni 2014 jumlah pengunjung di perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem sebanyak 265 pengunjung, Bulan Juli terdapat 180, Bulan Agustus 397 pengunjung, Bulan September 365, Bulan Oktober 127, Bulan November 97, Bulan Desember 256, Bulan Januari 421, Bulan Februari 274, Bulan Maret 169, Bulan April 457, dan Bulan Mei 375 pengunjung. Adapun jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per hari pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sekitar 33 orang.

2.1.1 Tenaga Pengelola Perpustakaan

Tenaga pengelola perpustakaan di SD Negeri 1 Kampung Dalem berjumlah 6 orang, jika dikategorikan dalam status jabatan fungsional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1**Tenaga Pengelola Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem**

No.	Nama Tenaga Pengelola Perpustakaan	Status Jabatan Fasional
1.	Mardiyani, S.Pd	Kepala Unit Perpustakaan
2.	Reski Marwiyah, S.Pd	Jaringan Web dan Database
3.	Bayu Adhi Megantara	Perawatan IT
4.	Sunarti, S.Pd	Pengadaan Bahan Pustaka
5.	Eni Nurmasari	Pelayanan Sirkulasi
6.	Anita W, S.Pd	Pengadaan dan Pengolahan

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

2.1.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan salah pilar utama bagi pengunjung. Adapun jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku Pelajaran dan Pengetahuan Umum
2. Buku Cerita
3. Komik
4. Majalah
5. Koran
6. Atlas dan Ensiklopedia.

Sedangkan jika dikategorikan berdasarkan jumlah, jenis-jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.2**Jenis Koleksi Perpustakaan SD 1 Kampung Dalem**

No.	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku Pelajaran dan Pengetahuan Umum	867 Eksemplar
2.	Buku Cerita dan Komik	1053 Eksemplar
3.	Majalah dan Koran	227 Eksemplar
4.	Atlas dan Ensiklopedia	186 Eksemplar

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

Adapun sumber dana untuk pengadaan koleksi di perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem adalah 5% dari dana BOS dan sumbangan pemerintah daerah. Pustakawan melakukan pengadaan koleksi melalui pembelian langsung yaitu mendatangi toko buku, atau melakukan pemesanan melalui langganan percetakan toko buku. Pengadaan buku biasanya dilakukan berdasarkan saran dari guru dan siswa. Selain melalui pembelian, perpustakaan juga mendapatkan sumbangan buku-buku dari guru dan siswa-siswa kelas 6 yang telah lulus. Para siswa juga diijinkan untuk menyumbangkan bukunya secara sukarela ke perpustakaan.

2.1.3 Sumber Daya Fisik

Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah mencakup semua benda atau barang serta fasilitas lain yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan di perpustakaan. Adapun sumber daya fisik yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Kampung Dalem Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.3**Sumber Daya Fisik Perpustakaan SDN 1 Kampung Dalem**

No.	Inventaris	Jumlah
1.	Rak Buku Bacaan	12 Unit
2.	Rak Koran	1 Unit
3.	Rak Sepatu	2 Unit
4.	Almari Buku Anggota Perpustakaan	2 Unit
3.	Karpet	3 Unit
4.	Kipas Angin	3 Unit
5.	Komputer + Speaker + Wifi	1 Set
6.	Meja + kursi petugas	3 Pasang
7.	Meja Komputer	1 Pasang
8.	Pengharum ruangan otomatis	1 Unit
9.	Peta Interaktif	1 Unit
10.	Papan "Pengumuman"	1 Unit
11.	Papan Tata Tertib Perpustakaan	1 Unit
12.	Meja Baca Anak	8 Unit
13.	Globe	4 Unit
14.	Lukisan Anak	6 Unit
15.	Alat Peraga PAI	3 Unit

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

2.1.4 Tata Tertib Perpustakaan

Tata tertib yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung diharap tertib di dalam ruang perpustakaan.
2. Pengunjung dilarang menggunakan topi di dalam ruang perpustakaan
3. Pengunjung dilarang membawa tas di dalam perpustakaan
4. Pengunjung harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain sesuai dengan waktu pengembalian
5. Pengunjung harus mengembalikan bahan bacaan pada tempat semula setelah membaca.
6. Pengunjung tidak dibenarkan mencoret, menggunting, atau menyobek buku-buku milik perpustakaan.

7. Bila ada jam kosong, siswa-siswi diperbolehkan belajar di ruangan perpustakaan.
8. Pengunjung dilarang makan atau minum di ruangan perpustakaan.
9. Pengunjung dilarang merokok di ruangan perpustakaan.
10. Pengunjung di larang gaduh di ruangan perpustakaan.

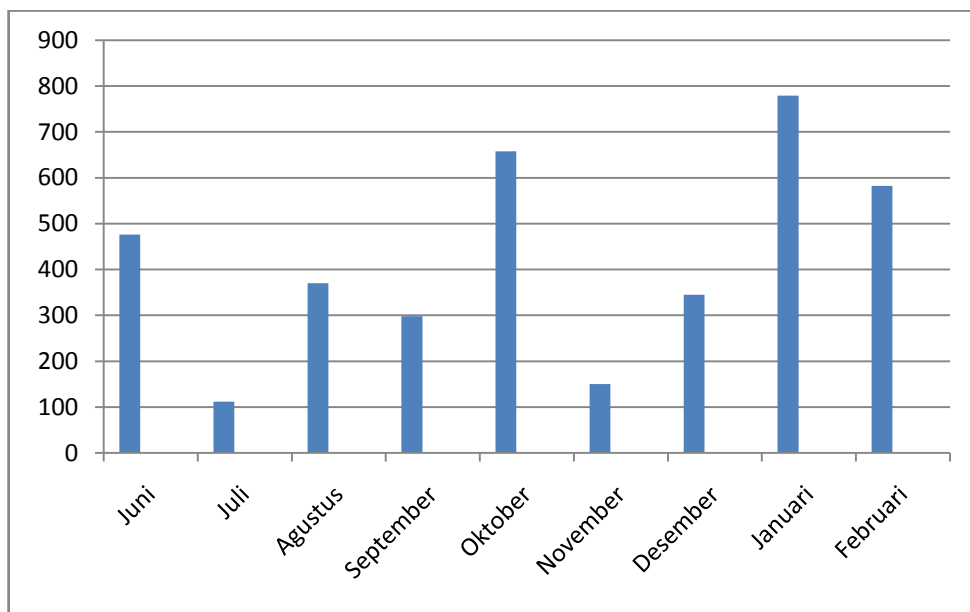
2.2 Deskripsi Umum Perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen Tulungagung

Perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen terletak di lingkungan SD Negeri 1 Moyoketen yang berlokasi di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Salah satu pendukung SD Negeri 1 Moyoketen ini adalah tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah yang buka mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Siswa berkunjung ke perpustakaan umumnya saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, meminjam, atau mengembalikan buku. Setiap siswa atau guru di perpustakaan sekolah ini diijinkan untuk meminjam buku maksimal 3 eksemplar dengan jangka waktu pengembalian selama 1 minggu dan dapat diperpanjang. Seluruh siswa dan guru di SD Negeri 1 Moyoketen sudah merupakan anggota dari perpustakaan sekolah.

Di bawah ini terdapat grafik pengunjung di perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen Tulungagung pada tahun ajaran 2015/2016 Bulan Juni-Februari :

Grafik II.2.

**Pengunjung Perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen pada Tahun Ajaran
2014/2015**



Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dari Bulan Juni 2014 hingga Mei 2015 cukup berfluktuasi. Pada Bulan Juni 2014 jumlah pengunjung di perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen sebanyak 476 pengunjung, Bulan Juli terdapat 112, Bulan Agustus 370 pengunjung, Bulan September 298, Bulan Oktober 586, Bulan November 150, Bulan Desember 345, Bulan Januari 779, dan Bulan Februari 582 pengunjung. Adapun jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per hari pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sekitar 38 orang.

2.2.1 Tenaga Pengelola Perpustakaan

Tenaga pengelola perpustakaan di SD Negeri 1 Moyoketen berjumlah 4 orang, jika dikategorikan dalam status jabatan fungsional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.4**Tenaga Pengelola Perpustakaan SDN 1 Moyoketen**

No.	Nama Tenaga Pengelola Perpustakaan	Status Jabatan Fasional
1.	Musriyati, S.Pd	Kepala Unit Perpustakaan
2.	Sukatin	Pustakawan
3.	Arindra Mita A.	Pustakawan
4.	Ervin Novianto	Tata Usaha

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Moyoketen

2.2.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan salah pilar utama bagi pengunjung. Adapun jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku Pelajaran dan Pengetahuan Umum
2. Buku Cerita
3. Komik
4. Majalah
5. Koran
6. Atlas dan Ensiklopedia.

Sedangkan jika dikategorikan berdasarkan jumlah, jenis-jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Kampung Dalem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5**Jenis Koleksi SDN 1 Moyoketen**

No.	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku Pelajaran dan Pengetahuan Umum	1074 Eksemplar
2.	Buku Cerita dan Komik	1500 Eksemplar
3.	Majalah dan Koran	125 Eksemplar
4.	Atlas dan Ensiklopedia	93 Eksemplar

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Moyoketen

Adapun sumber dana untuk pengadaan koleksi di perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen adalah 5% dari dana BOS dan sumbangan pemerintah daerah. Pustakawan melakukan pengadaan koleksi melalui pembelian langsung yaitu mendatangi toko buku, atau melakukan pemesanan melalui langganan percetakan toko buku. Pengadaan buku biasanya dilakukan berdasarkan saran dari guru dan siswa. Selain melalui pembelian, perpustakaan juga mendapatkan sumbangan buku-buku dari guru.

2.2.3 Sumber Daya Fisik

Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah mencakup semua benda atau barang serta fasilitas lain yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan di perpustakaan. Adapun sumber daya fisik yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Moyoketen Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.6

Sumber Daya Fisik Perpustakaan SDN 1 Moyoketen

No.	Inventaris	Jumlah
1.	Rak Buku Bacaan	12 Unit
2.	Meja Baca Siswa	16 Unit
3.	Meja Komputer	1 Unit
4.	Meja Kerja	2 Unit
3.	Karpet	2 Lembar
4.	Kipas Angin	2 Unit
5.	Komputer + CPU	1 set
6.	Printer	1 Unit
7.	Meja Komputer	1 pasang
8.	Kit Permainan Matematika	2 Set
9.	Alat Peraga IPS	3 Set
10.	Alat Peraga IPA	2 Set
11.	Alat Peraga Bahasa Inggris	2 Set
12.	Alat Peraga Bahasa Indonesia Interaktif	2 Set
13.	Alat Peraga Penjaskes	4 Set

14.	Globe	1 Buah
-----	-------	--------

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Moyoketen

2.2.4 Tata Tertib Perpustakaan

Tata tertib yang dimiliki oleh perpustakaan SD Negeri 1 Moyoketen diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung diwajibkan mengisi buku pengunjung yang telah disediakan.
2. Pengunjung dilarang merokok, makan, dan minum di dalam ruangan perpustakaan.
3. Pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang yang tidak diperpukan seperti tas, jaket, dan lain-lain.
4. Pengunjung dilarang merusak buku (merobek, melipat, mencoret-coret, atau mengotori bahan pustaka).
5. Buku yang telah selesai dibaca harus dikembalikan ke tempat semula.
6. Pengunjung harus menjaga kebersihan, kerapihan, dan kesopanan di dalam ruangan perpustakaan.

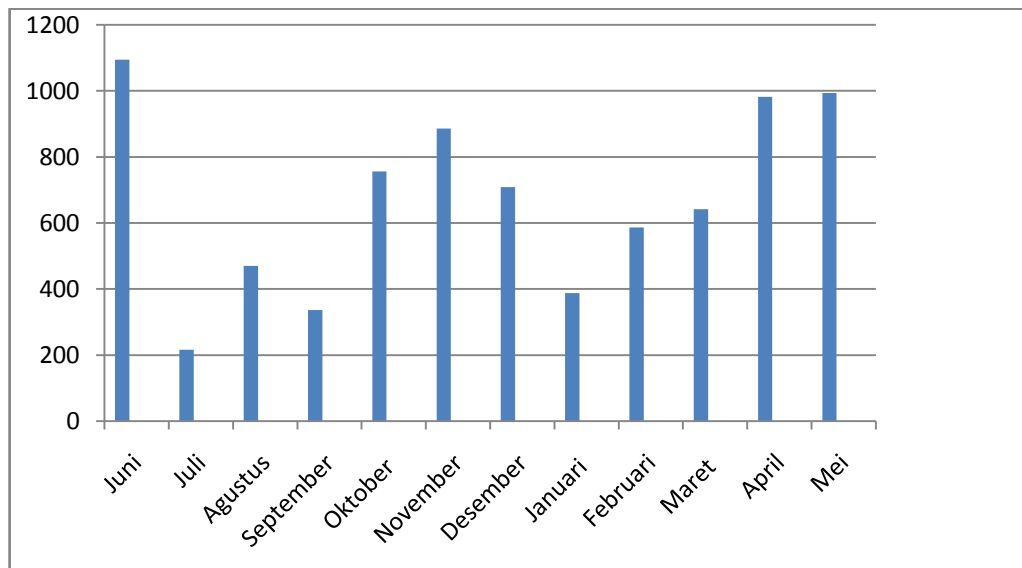
2.3 Deskripsi Umum Perpustakaan SD Islam Al-Badar Tulungagung

Perpustakaan sekolah SD Islam Al-Badar terletak di lingkungan SD Islam Al-Badar yang berlokasi di Jl. Sutan Agung VI/20 Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Salah satu pendukung SD Islam Al-Badar ini adalah tersedianya fasilitas perpustakaan sekolah yang buka mulai pukul 07.00-14.00 WIB. Siswa berkunjung ke perpustakaan umumnya saat jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, meminjam, atau mengembalikan buku. Setiap siswa atau guru di perpustakaan sekolah ini diijinkan untuk meminjam buku maksimal 2 eksemplar dengan jangka waktu pengembalian selama 1 minggu dan dapat diperpanjang sebanyak 2 kali. Seluruh siswa dan guru di SD Islam Al-Badar sudah merupakan anggota dari perpustakaan sekolah.

Di bawah ini terdapat grafik pengunjung di perpustakaan SD Islam Al-Badar Tulungagung pada tahun ajaran 2014/2015 :

Grafik II.3.

**Pengunjung Perpustakaan Sekolah SD Islam Al-Badar Tahun ajaran
2014/2015**



Sumber: Data Pustakawan SD Islam Al-Badar

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dari Bulan Juni 2014 hingga Mei 2015 cukup berfluktuasi. Pada Bulan Juni 2014 jumlah pengunjung di perpustakaan SD Islam Al-Badar terbilang paling banyak yaitu terdapat sekitar 1094 pengunjung. Pada Bulan Juli terdapat 216 pengunjung, Bulan Agustus 470 pengunjung, Bulan September 336, Bulan Oktober 756, Bulan November 886, Bulan Desember 709, Bulan Januari 388, Bulan Februari 586, Bulan Maret 642, Bulan April 982, dan Bulan Mei 994 pengunjung. Adapun jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per hari pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sekitar 43 orang.

2.3.1 Tenaga Pengelola Perpustakaan

Tenaga pengelola perpustakaan di SD Islam Al-Badar berjumlah 2 orang, jika dikategorikan dalam status jabatan fungsional maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.7

Tenaga Pengelola Perpustakaan SD Islam Al-Badar

No.	Nama Tenaga Pengelola Perpustakaan	Status Jabatan Fungsional
1.	Susanti, S.Pd	Kepala Unit Perpustakaan dan Pelayanan Pemustaka
2.	Eri Irawati, Ama.pust	Pengolahan Bahan Pustaka

Sumber: Data Pustakawan SD Islam Al-Badar

2.3.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan salah pilar utama bagi pengunjung. Adapun jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Islam Al-Badar di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku Pelajaran
2. Buku Cerita Bergambar
3. Majalah dan Koran
4. Atlas dan Ensiklopedia
5. Koleksi non Buku (Kaset dan CD)

Sedangkan jika dikelompokkan berdasarkan jumlahnya, maka jenis koleksi yang dimiliki oleh SD Islam Al-Badar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.8
Jenis Koleksi Perpustakaan SD Islam Al-Badar

No.	Jenis Buku	Jumlah
1.	Buku Pelajaran dan Pengetahuan Umum	532 Eksemplar
2.	Buku Cerita dan Komik	54 Eksemplar
3.	Majalah dan Koran	165 Eksemplar
4.	Atlas dan Ensiklopedia	128 Eksemplar
5.	Koleksi non Buku (Kaset dan VCD)	111 Keping

Sumber: Data Pustakawan SDN 1 Kampung Dalem

Adapun sumber dana dari pengadaan koleksi di perpustakaan sekolah ini adalah sepenuhnya dari yayasan melalui proposal yang diajukan oleh pustakawan. Pengadaan koleksi dilakukan melalui pembelian langsung di toko buku, bazar buku, dan penerbit, atau sumbangan dari guru dan siswa-siswi kelas 6 yang telah lulus. Pengadaan bahan pustaka didasarkan pada saran dari para guru dan siswa demi dapat memenuhi kebutuhan dan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2.3.3 Sumber Daya Fisik

Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah mencakup semua benda atau barang serta fasilitas lain yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan di perpustakaan. Adapun sumber daya fisik yang dimiliki oleh SD Islam Al-Badar Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.9**Sumber Daya Fisik Perpustakaan SD Islam Al-Badar**

No.	Inventaris	Jumlah
1.	Rak Buku Kayu	4 Buah
2.	Etalase Kaca Buku	5 Buah
3.	Meja Kerja	2 Buah
4.	Meja Baca	5 Buah
3.	Karpet	3 Buah
4.	Kipas Angin	2 Buah
5.	Komputer + CPU	1 Buah
6.	Rak Koran	1 Buah
7.	Printer	1 Buah
8.	Bagan Dokumen-Dokumen Penting	1 Buah
9.	Peta Indonesia	1 Buah
10.	Globe	1 Buah
11.	Planetarium	2 Set
12.	Alat Peraga Matematika	2 Set
13.	Alat Peraga Pendidikan Islam	1 Buah

Sumber: Data Pustakawan SD Islam Al-Badar

2.3.4 Tata Tertib Perpustakaan

Tata tertib yang dimiliki oleh perpustakaan SD Islam Al-Badar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung perpustakaan tidak diperkenankan mencoret-coret atau merusak buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan.
2. Pengunjung perpustakaan diperkenankan meminjam maksimal 2 buku dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.
3. Pengunjung perpustakaan harus mengembalikan buku yang dipinjam sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

BAB III

TEMUAN DAN PENYAJIAN DATA

Bab ini secara umum memuat data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam tabulasi sehingga menghasilkan sebuah konstruksi awal mengenai gambaran motivasi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menguatkan dalam memanfaatkan perpustakaan. Adapun data kualitatif dipergunakan untuk memperjelas dan mendukung data kuantitatif.

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel III.1

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no I-1

Tabel 3.1 diatas menunjukkan jumlah responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang dengan prosentase sebesar 39%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang dengan prosentase sebesar 61%. Hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih besar darai pada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

3.1.2 Kelas Responden

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelas:

Tabel III.2

Kelas Responden

Kelas	F	%
IV	35	35%
V	50	50%
VI	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. I.4

Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden kelas IV sebanyak 35 orang dengan prosentase 35%, sedangkan responden kelas V sebanyak 50 orang dengan prosentase 50%. Responden kelas VI sebanyak 15 orang dengan prosentase 15%.

3.1.3 Kondisi Perpustakaan Sekolah

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendapat responden mengenai kondisi perpustakaan sekolah responden:

Tabel III.3

Kondisi Perpustakaan Sekolah

Pertanyaan	Bagus		Tidak Bagus	
	F	%	F%	%
Perpustakaan sekolah bagus menurut siswa.	96	96%	4	4%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner No. II.1

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang merasa perpustakaan sekolah mereka bagus adalah sebanyak 96 orang dengan prosentase sebesar 96%, sedangkan siswa yang merasa perpustakaan sekolah mereka tidak bagus adalah sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah dirasa bagus oleh sebagian besar responden, dan adapun kriteria bagus yang dimaksud disini adalah secara umum perpustakaan telah memiliki gedung yang memadai, kondisi ruangan yang dirasa nyaman oleh pengguna, tenaga pengelolanya memadai dan mampu melayani pengguna secara baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama BL sebagai berikut:

“Perpustakaan disini bagus mbak soalnya gedungnya luas, enak, bersih juga, buku-bukunya rapi, terus juga tenang, ngga rame. Mbaknya yang jaga juga baik kok, terus juga sering bantuin kita nyariin buku kalo kita ngga tau tempatnya...” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Dari pernyataan salah satu responden tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan perpustakaan sekolah telah memenuhi kriteria bagus berdasarkan pendapat responden dengan indikasi bahwa perpustakaan sekolah dirasa memiliki gedung yang luas dan memadai, kondisi ruangan yang nyaman, bersih, rapi, serta pustakawan yang mampu bersikap ramah dan memberikan pelayanan cukup baik kepada pengguna.

3.1.4 Intensitas Kunjungan ke Perpustakaan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan intensitas kunjungan ke perpustakaan:

Tabel III.4

Rata-Rata mengunjungi perpustakaan dalam 1 minggu

Rata-rata mengunjungi perpustakaan	F	%
Setiap hari setiap masuk sekolah	5	5%
3-4 kali dalam seminggu	52	52%
1-2 kali dalam seminggu	43	43%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. II.2

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap hari setiap waktu masuk sekolah adalah sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 5%, siswa yang datang 3-4 kali dalam seminggu adalah sebanyak 52 orang dengan prosentase sebesar 52%, sedangkan siswa yang datang 1-2 kali dalam seminggu adalah sebanyak 43 siswa dengan prosentase sebesar 43%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa seluruh siswa pernah datang memanfaatkan perpustakaan dan mengulangi tindakan tersebut walaupun dengan intensitas kedatangan yang berbeda-beda. Adapun kedatangan siswa ke perpustakaan umumnya adalah pada waktu jam istirahat atau jika ada jam kosong di kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama DR sebagai berikut. :

“ ... ke perpusnya aku biasa pas jam istirahat atau kalo pas waktu di kelas lagi ngga ada gurunya gitu aku biasanya juga kesini sama temen-temen baca-baca buku sama maen catur. Lagian sama gurunya juga pas jam kosong biasa nyuruh ke perpustakaan buat belajar..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Dari ungkapan salah satu responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan biasa dilakukan ketika jam istirahat, ketika sedang tidak ada kegiatan di kelas atau ketika guru memberikan himbauan untuk belajar di perpustakaan.

3. 2 Penguatan Positif

Penguatan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian konsekuensi atas sebuah perilaku yang diinginkan dengan tujuan bahwa perilaku tersebut akan diulang di kemudian hari. Penguat dianggap sebagai stimuli atau perangsang yang melatarbelakangi sebuah perilaku. Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat diartikan bahwa siswa mengalami penguatan dari agen-agen pemberi penguatan yang mendorong mereka untuk memanfaatkan segala fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Penguatan tersebut menjadikan mereka untuk terus mengulangi perilakunya yaitu datang dan memanfaatkan perpustakaan. Penguatan sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu, penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif merupakan jenis penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon akan meningkat karena diikuti oleh stimulus yang bersifat mendukung atau menyenangkan. Bentuk-bentuk penguatan positif dapat berupa hal-hal yang membuat individu merasa puas, terdukung, senang, dan hal-hal positif lainnya. Penguatan positif dapat diberikan dalam bentuk barang atau hal lain yang tidak berwujud seperti sikap dan nasehat.

3.2.1 Penguatan Positif dari Pustakawan

Pustakawan sebagai tenaga pengelola perpustakaan memiliki peran dalam pendayagunaan fungsi perpustakaan, pengembangan, dan pemasyarakatan perpustakaan. Pustakawan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menarik minat pengguna agar datang memanfaatkan perpustakaan. Layanan, sikap, dan segala perilaku pustakawan akan memberikan dampak pada pengguna dalam bentuk penguatan yang akan menentukan bersedia dan tidaknya pengguna untuk datang kembali memanfaatkan perpustakaan. Penguatan positif dari

pustakawan diantaranya dapat berupa sikap yang baik dan ramah, pelayanan yang baik terhadap kebutuhan pengguna, pemberian penghargaan, promosi perpustakaan, atau penyediaan sarana yang menarik minat para pengguna.

Berikut ini adalah tabel penguatan positif dari pustakawan yang memotivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.5

Penguatan positif dari pustakawan

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pustakawan mampu melayani siswa secara baik dan ramah.	0	0%	2	2%	12	12%	55	55%	31	31%
Pustakawan membererikan bantuan pada siswa dalam menemukan koleksi perpustakaan yan dibutuhkan siswa.	1	1%	6	6%	16	16%	47	47%	30	30%
Pustakawan memberikan hadiah atau penghargaan pada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan.	6	6%	14	14%	36	36%	33	33%	11	11%
Pustakawan mengadakan kegiatan tertentu untuk menarik minat siswa agar datang ke perpustakaan.	2	2%	21	21%	35	35%	36	36%	6	6%
Pustakawan memberi pengumuman tentang koleksi	7	7%	15	15%	32	32%	36	36%	10	10%

terbaru perpustakaan.										
Pustakawan menyediakan saranan bermain atau permainan di perpustakaan.	12	12%	27	27%	7	7%	42	42%	12	12%
Rata-Rata	4,6	4,6%	14,2	14,2%	23	23%	41,5	41,5%	16,7	16,7%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III.5-10

Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan setuju atas pernyataan pustakawan mampu memberikan pelayanan yang baik dan ramah adalah sebanyak 55 orang dengan prosentase sebesar 55%, sedangkan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 31 orang dengan prosentase sebesar 31%, jawaban netral atau ragu-ragu sebanyak 12 orang dengan prosentase sebesar 12%, jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 2%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan prosentase sebesar 0%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pustakawan telah mampu melayani pengguna dengan baik dan ramah. Layanan yang baik dan ramah tersebut dapat ditunjukkan dengan sikap yang menyenangkan, bersahabat, menjalin komunikasi yang baik dengan pengguna dan berusaha mengenal karakter dari masing-masing pengguna. Sikap yang menyenangkan dari pustakawan tersebut akan menjadikan pengguna atau dalam hal ini siswa untuk tertarik dan datang ke perpustakaan. Sikap yang bersahabat dan komunikasi yang baik dari para pustakawan akan menjadikan siswa untuk tak segan bertanya atau meminta bantuan pada pustakawan berkaitan dengan kebutuhan mereka.

Pustakawan yang bersedia memberikan bantuan pada siswa dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan siswa, ditunjukkan pada tabel 3.5 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang dengan prosentase sebesar 47% menyatakan setuju, sebanyak 30 orang dengan prosentase 30% menyatakan sangat setuju, 16 orang dengan prosentase 16% menyatakan netral, 6 orang dengan prosentase sebesar 6% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase sebesar 1% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pustakawan telah bersedia memberikan bantuan pada siswa

terutama dalam menemukan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan salah satu responden bernama MA sebagai Berikut.:

“... Pasti dibantu mbak kalo misalnya kita ngga tau tempat bukunya. Dulu aku pernah di bantuin nyari buku bahasa inggris buat ngerjain tugas. Terus dulu juga pernah diajarin nyariin buku pake nomer-nomer di buku itu lho mbak..” (Sumber: Wawancara April 2016)

Ungkapan dari salah satu responden tersebut menyatakan bahwa selain pustakawan memberikan bantuan pada siswa dalam menemukan koleksi, terkadang pustakawan juga memberikan pengajaran tentang nomor kelas dan klasifikasi buku agar semakin memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang diinginkan. Dengan kesediaan pustakawan dalam memberikan bantuan, akan menjadikan siswa semakin senang datang ke perpustakaan.

Selain dengan pelayanan dan sikap yang ramah, pustakawan juga perlu memberikan apresiasi atau penghargaan pada siswa yang rajin datang memanfaatkan perpustakaan. Penghargaan tersebut akan membuat siswa semakin rajin datang sehingga perpustakaan dapat difungsikan secara maksimal. Dari tabel 3.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 33 orang dengan prosentase sebesar 33% menyatakan setuju atas pernyataan pustakawan memberikan hadiah atau penghargaan pada siswa yang rajin datang ke perpustakaan, sebanyak 10 orang dengan prosentase 10% menyatakan sangat setuju, 36 orang dengan prosentase 36% menyatakan netral, 14 orang dengan prosentase sebesar 14% menyatakan tidak setuju, dan 6 orang dengan prosentase sebesar 6% menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pustakawan pernah memberikan penghargaan pada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, namun penghargaan tersebut tidak dirasakan oleh sebagian besar siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu responden DZ sebagai berikut:

“Dulu denger-denger pernah sih mbak ada temenku yang dapet hadiah dari pustakawan karena sering dateng ke perpustakaan tapi hadiahnya apa aku juga ngga jelas. Tapi pernah ada dulu.. Kalo sekarang kayanya ngga pernah denger. Jarang ada lagi” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan dari salah satu responden tersebut memberikan pernyataan bahwa informasi tentang pemberian hadiah (penghargaan) bagi siswa yang rajin datang ke perpustakaan tidak sepenuhnya didengar oleh seluruh siswa, selain itu kegiatan memberi hadiah tersebut tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dan hanya diselenggarakan kadang-kadang saja.

Minat untuk datang memanfaatkan pustakawan juga dapat datang dari kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam rangka mempromosikan pustakawan. Hasil pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa 36 orang dengan prosentase sebesar 36% menyatakan setuju atas pernyataan pustakawan mengadakan acara atau kegiatan tertentu untuk menarik minat siswa agar datang memanfaatkan perpustakaan. Sebanyak 6 orang dengan prosentase sebesar 6% menyatakan sangat setuju, 35 orang dengan prosentase sebesar 35% menyatakan netral, 21 orang dengan prosentase sebesar 21% menyatakan tidak setuju, dan 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pustakawan telah mengadakan kegiatan tertentu sebagai ajang promosi perpustakaan kepada siswa. Namun jumlah yang tak kalah banyak menyatakan netral atas pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan kegiatan yang diadakan pustakawan belum secara rutin dilaksanakan dan bukan termasuk kegiatan besar sehingga dampaknya tidak terlalu dirasakan oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama DZ sebagai berikut:

“ ... kegiatan ya paling biasanya naruh buku-buku perpustakaan di sudut baca kelas gitu mbak biar dibaca. Kan di kelas ada sudut baca gitu, buku-bukunya dari perpustakaan ” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Selain itu, terdapat ungkapan dari responden lain ND sebagai berikut:

“dulu pas aku kelas 3 kayak pernah ada lomba merigkas buku gitu, tapi aku ngga ikut. Sekarang kayak udah ngga ada lagi mbak..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan kedua responden tersebut menunjukkan bahwa pustakawan sebenarnya telah melakukan kegiatan promosi namun masih dalam bentuk kegiatan yang sederhana dan kegiatan yang belum secara rutin dilaksanakan.

Kegiatan lain yang juga termasuk dalam rangka promosi adalah pemberian pengumuman tentang koleksi terbaru perpustakaan. Koleksi yang terus berkembang, baru, serta *up to date* tentunya akan lebih disenangi siswa, oleh karena itu kegiatan memberi pengumuman dilaksanakan agar siswa mengetahui informasi tentang koleksi-koleksi baru perpustakaan sekaligus mendorong mereka untuk senang mendatangi ke perpustakaan. Hasil pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden dengan prosentase sebesar 36% menyatakan setuju bahwa pustakawan memberikan pengumuman tentang koleksi terbaru perpustakaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang dengan prosentase sebesar 10%, netral sebanyak 32 orang dengan prosentase sebesar 32%, tidak setuju sebanyak 15 orang dengan prosentase sebesar 15%, dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang dengan prosentase sebesar 7%. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa pustakawan telah memberikan pengumuman tentang koleksi baru perpustakaan baik melalui pemberitahuan secara informal, maupun secara formal melalui selebaran yang ditempel pada papan pengumuman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama BM sebagai berikut:

“.. pengumuman buku-buku baru biasanya ada di tempelan pengumuman itu, kadang juga Mbak Ira ngasih tahu langsung kalo ada buku-buku baru di perpustakaan. Kan tiap apa gitu pasti ada buku baru.” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan salah satu responden tersebut menyatakan bahwa pustakawan memberikan pengumuman tentang koleksi terbaru perpustakaan melalui pemberitahuan langsung atau papan pengumuman. Namun, pengumuman tersebut belum tentu diketahui secara menyeluruh oleh kalangan siswa. Terbukti angka jawaban netral dari responden juga cukup besar.

Hal lain yang akan menarik minat pengguna selain kegiatan promosi adalah penyediaan fasilitas atau sarana bermain yang disenangi oleh siswa. Tabel 3.5 menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan setuju atas pernyataan pustakawan menyediakan sarana bermain atau permainan yang menyenangkan di

perpustakaan adalah sebanyak 44 orang dengan prosentase sebesar 44%, sedangkan siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 16%, netral sebanyak 12 orang dengan prosentase sebesar 12%, tidak setuju sebanyak 17 orang dengan prosentase sebesar 17 %, dan sangat tidak setuju sebanyak 11 orang dengan prosentase sebesar 11%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah pustakawan telah menyediakan sarana bermain yang menyenangkan dan disukai para siswa sehingga mereka tertarik dan terus datang ke perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan seorang responden AS sebagai berikut:

“.. ada catur mbak. Aku sering ke perpustakaan soalnya bisa maen catur sama temenku, ato kadang maen peta interaktif itu”. (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan tersebut memberikan kesimpulan bahwa selain sebagai tempat belajar atau membaca, perpustakaan juga dijadikan sebagai tempat bermain yang menghibur, mengingat di perpustakaan juga di sediakan sarana bermain seperti catur atau sarana permainan lainnya. Dengan adanya sarana bermain ini, menjadikan siswa (pengguna) semakin gemar berkunjung ke perpustakaan.

3.2.2 Penguatan Positif dari Guru

Seorang guru memiliki dan memegang kendali atas segala proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Seluruh perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah tak lepas dari peranan guru termasuk perilaku membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Peranan guru diantaranya adalah sebagai *creator*, *motivator*, dan *evaluator* siswa dalam hal menggemari perpustakaan. Tak hanya memotivasi dan mengarahkan siswa untuk rajin membaca atau belajar mandiri melalui koleksi perpustakaan, guru juga menjadi seorang yang memberikan respon atau konsekuensi pada tindakan siswa termasuk tindakan memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan, nasehat, apresiasi, dan strategi pembelajaran yang diciptakan guru yang berkaitan dengan membaca atau perpustakaan, akan membawa dampak berupa penguatan bagi siswa dalam hal memanfaatkan perpustakaan.

Berikut ini adalah tabel penguatan positif dari guru yang memotivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.6

Penguatan Positif dari Guru

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri melalui koleksi buku-buku di perpustakaan.	1	1%	2	2%	9	9%	52	52%	36	36%
Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan prestasi atau mendapat nilai baik dari guru.	1	1%	1	1%	8	8%	48	48%	42	42%
Guru mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas.	2	2%	6	6%	31	31%	41	41%	20	20%
Guru memberikan pujian pada siswa siswa yang rajin belajar melalui koleksi perpustakaan.	4	4%	16	16%	15	15%	45	45%	20	20%
Rata-Rata	2	2%	6,3	6,3%	16	16%	47	47%	30	30%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner No. III.11-14

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden dengan prosentase 52% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri melalui koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah, sedangkan 36 orang dengan prosentase 36% menyatakan sangat setuju, 9 orang dengan prosentase 9% menyatakan netral, 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut ialah bahwa guru

telah memberikan kesempatan pada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar mandiri, menambah wawasan, dan memperoleh informasi selain yang telah sampaikan di kelas. Melalui himbuan dan nasehat yang bersifat mendukung, guru juga bisa membuat siswa untuk semakin terdorong melakukan kegiatan belajar di perpustakaan. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama DR sebagai berikut:

“..lagian sama gurunya juga pas jam kosong biasa suruh ke perpustakaan buat belajar..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Selain itu guru juga memberikan himbuan agar siswa selalu rajin membaca, seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama RA sebagai berikut:

“biasanya guru nasehatinnya ya kaya gini, yang rajin baca buku ya anak-anak, biar tambah pintar, biar nambah ilmunya, gitu..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan kedua orang responden tersebut menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri di perpustakaan terutama ketika sedang ada jam kosong di kelas dan memberikan himbuan atau nasehat agar para siswa semakin terdorong untuk gemar memanfaatkan perpustakaan.

Guru juga dapat memberikan apresiasi berupa prestasi atau nilai yang baik bagi siswa-siswa rajin membaca dan menambah ilmu pengetahuannya melalui koleksi perpustakaan. Siswa yang datang memanfaatkan koleksi perpustakaan umumnya memiliki tujuan untuk menambah ilmu, mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas, dimana semua itu adalah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi akademis dan memperoleh nilai baik dari guru. Hasil pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa 48 responden dengan presentase 48% responden setuju bahwa mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk meningkatkan prestasi dan mendapat nilai baik dari guru, sedangkan 42 orang dengan presentasi 42% menyatakan sangat setuju, 8 orang dengan presentase 8% menyatakan netral, 1 orang dengan presentase 1% menyatakan tidak setuju, dan 1

orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil tersebut adalah bahwa siswa memanfaatkan perpustakaan turut didorong oleh prestasi dan nilai baik yang akan diberikan oleh guru mengingat koleksi di perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Koleksi perpustakaan juga dapat memperluas wawasan yang akan meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga akan berdampak pada prestasi akademis.

Apresiasi yang diberikan oleh guru selain prestasi dan nilai baik adalah sikap menghargai yang dapat diwujudkan dalam bentuk pujian pada para siswa yang rajin membaca melalui koleksi perpustakaan. Hasil pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden dengan prosentasi sebanyak 45% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa guru memberikan pujian pada siswa yang rajin belajar melalui koleksi buku di perpustakaan, sedangkan sebanyak 20 orang dengan prosentasi 20% menyatakan sangat setuju, 15 orang dengan prosentase 15% menyatakan netral, 16 orang dengan prosentase 16% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 2% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah guru telah memberikan apresiasi berupa pujian bagi siswa yang rajin belajar melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan dan hal tersebut dirasakan dan diketahui oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama DR sebagai berikut:

“ ... sering mbak dipuji gitu.. Guru mujinya ya kaya bilang, bagus, pinter, yang rajin baca bukunya, kalo bisa ditingkatkan.” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Dari ungkapan salah satu responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang rajin membaca buku terutama buku koleksi perpustakaan. Apresiasi tersebut dapat membuat siswa semakin bersemangat dan terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan serta mengulangi tindakan tersebut.

Bentuk dorongan lain dari guru yang dapat membuat siswa lebih mengenal dan menggemari perpustakaan adalah mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan. Hasil yang pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa 41 responden dengan prosentase sebesar 41% menyatakan setuju atas pernyataan guru mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, sebanyak 20 orang dengan prosentase sebesar 20% menyatakan sangat setuju, 31 orang dengan prosentase 31% menyatakan netral, 6 orang dengan prosentase sebesar 6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 2% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa guru telah mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama GP sebagai berikut:

“... pernah mbak guru ngajakin ke perpustakaan biar ganti suasana gitu kan bosen di kelas terus. Kalo di perpustakaan kan lebih enak, bisa santai-santai. .. Pas dulu itu kalo ngga salah pas pelajaran bahasa indonesia.. ”
(Sumber: Wawancara Maret 2016)

Guru memperkenalkan perpustakaan salah satunya dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengganti suasana agar tidak melulu di ruangan kelas, tetapi bisa juga dilakukan di ruangan perpustakaan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan di ruangan perpustakaan juga dapat menjadikan siswa lebih mengenal perpustakaan dan menggunakan koleksinya sebagai sarana belajar.

3.2.3 Penguatan Positif dari Kondisi Gedung dan Koleksi Perpustakaan

Gedung dan koleksi termasuk bagian dari sarana dan fasilitas inti yang dimiliki oleh perpustakaan. Kondisi keduanya sangat mempengaruhi minat para pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Lokasi gedung yang strategis atau mudah dijangkau, kondisi ruangan yang nyaman dan tata ruang yang menarik di perpustakaan tentu dapat mendorong pengguna untuk sering datang ke perpustakaan. Hal lain yang tak kalah penting adalah keadaan koleksi yang

dimiliki perpustakaan. Bagaimana keragaman, kelengkapan, dan keterbaruan koleksi tentu akan menjadi pertimbangan bagi pengguna sebelum mengakses atau mendatangi perpustakaan. Dua hal ini dapat menentukan kepuasan pengguna sehingga ia mau mengulangi tindakannya dalam memanfaatkan perpustakaan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data mengenai penguatan positif dari kondisi gedung dan koleksi yang dimiliki perpustakaan:

Tabel III.7

Penguatan Positif dari Kondisi Gedung dan Koleksi Perpustakaan

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Siswa merasa ruangan perpustakaan sekolah nyaman, sejuk, dan rapi.	2	2%	4	4%	17	17%	44	44%	33	33%
Siswa merasa penataan ruangan perpustakaan sekolah terlihat menarik.	1	1%	12	12%	21	21%	46	46%	20	20%
Siswa merasa lokasi gedung perpustakaan strategis dan mudah dijangkau.	4	4%	6	6%	13	13%	49	49%	28	28%
Siswa merasa koleksi buku di perpustakaan	1	1%	5	5%	20	20%	50	50%	24	24%

sekolah sudah beragam jenisnya.										
Siswa merasa koleksi buku di perpustakaan selalu ada yang baru.	2	2%	20	20%	35	35%	39	39%	4	4%
Siswa merasa koleksi buku di perpustakaan sudah lengkap.	6	6%	18	18%	27	27%	39	39%	10	10%
Rata-Rata	2,7	2,7%	11	11%	22,2	22,2%	44,5	44,5%	19,8	19,8%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III 15-20

Hasil yang telah disajikan pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa 44 responden dengan prosentase sebesar 44% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa kondisi ruangan perpustakaan dirasa nyaman, sejuk, bersih, dan rapi, sedangkan 33 orang dengan prosentase 33% menyatakan sangat setuju, 17 orang dengan prosentase 17% menyatakan netral, 4 orang dengan prosentase sebesar 4% menyatakan tidak setuju, dan 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa ruangan perpustakaan telah dirasa nyaman oleh pengguna dengan indikasi bahwa ruangan perpustakaan rapi, bersih, dan sejuk. Adanya kondisi ruangan perpustakaan yang nyaman akan membuat pengguna merasa senang berada di perpustakaan dan tentunya mereka akan semakin gemar memanfaatkan perpustakaan.

Hal lain yang juga mempengaruhi faktor psikologis dan kenyamanan pengguna adalah penataan ruangan perpustakaan. Tabel 3.7 menyajikan data bahwa 55 responden dengan prosentase sebesar 55% menyatakan setuju atas pernyataan penataan ruangan perpustakaan telah dirasa menarik bagi pengguna,

sedangkan sebanyak 21 orang dengan prosentase sebesar 21% menyatakan sangat setuju, 11 orang dengan prosentase sebesar 11% menyatakan ragu-ragu, 12 orang dengan prosentase 12% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah pengguna merasa penataan ruangan perpustakaan telah terlihat menarik. Pengaturan perabot, peralatan, dan perlengkapan perpustakaan dirasa tepat oleh sebagian besar pengguna. Ruangan perpustakaan juga telah dilengkapi oleh hiasan dinding berupa lukisan, poster, bunga, dan pewarnaan cat dinding yang cocok sehingga semakin membuat pengguna merasa nyaman ketika berada di ruangan perpustakaan.

Lokasi gedung perpustakaan juga menjadi pertimbangan lain bagi seorang pengguna untuk sering mengakses perpustakaan. Pada tabel 3.7 disajikan data atas pernyataan lokasi gedung perpustakaan, dan dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 49 responden dengan prosentase sebesar 49% menyatakan setuju letak gedung perpustakaan strategis dan mudah dijangkau. Sebanyak 28 orang dengan prosentase 28% menyatakan sangat setuju, 13 orang dengan prosentase 13% menyatakan ragu-ragu, 6 orang dengan prosentase 6% menyatakan tidak setuju, dan 4 orang dengan prosentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah lokasi gedung perpustakaan telah dirasa strategis dan mudah dijangkau bagi sebagian besar pengguna. Kemudahan mengakses lokasi gedung karena letaknya yang strategis menjadikan perpustakaan semakin sering didatangi oleh pengguna.

Hal lain yang menjadi salah satu fasilitas penting di perpustakaan adalah kondisi koleksi yang dimiliki. Tabel 3.7 menyajikan data mengenai pendapat responden tentang keragaman koleksi yang dimiliki perpustakaan. Sebanyak 50 responden dengan prosentase sebesar 50% menyatakan setuju bahwa koleksi perpustakaan sudah beragam jenisnya, sedangkan 24 responden dengan prosentase 24% menyatakan sangat setuju, 20 orang dengan prosentase 20% menyatakan netral, 5 orang dengan prosentase 5% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Hal yang dapat

disimpulkan dari hasil tersebut adalah sebagian besar responden merasa bahwa koleksi perpustakaan sudah beragam jenisnya, tidak hanya terdiri atas satu jenis koleksi saja melainkan dari beragam jenis koleksi seperti yang diungkapkan salah satu responden bernama RO sebagai berikut:

“... macem-macem mbak disini bukunya. Ada buku pelajaran, majalah, koran, buku cerita, terus komik juga ada..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Keberagaman koleksi saja belum cukup jika koleksi belum dirasa lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dari tabel 3.7 dapat dilihat bahwa 39 orang dengan prosentase 39% menyatakan setuju bahwa koleksi perpustakaan sudah lengkap, sedangkan 10 orang dengan prosentase sebanyak 10% menyatakan sangat setuju, 27 orang dengan prosentase sebesar 27% menyatakan ragu-ragu, 18 orang dengan prosentase 18% menyatakan tidak setuju, dan 6 orang dengan prosentase 6% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebagian responden merasa koleksi yang dimiliki perpustakaan sudah cukup lengkap, namun terdapat sebagian lagi yang merasa koleksi perpustakaan masih perlu ditambah guna dapat menunjang proses belajar mengajar secara maksimal maupun kebutuhan akan bacaan yang bersifat hiburan bagi siswa.

Selanjutnya, terdapat pula faktor keterbaruan yang juga menjadi indikator dalam melihat bagaimana kualitas koleksi yang dimiliki perpustakaan. Hasil yang ditampilkan pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden dengan prosentase sebesar 39% menyatakan setuju bahwa koleksi perpustakaan up to date atau selalu ada yang baru, sedangkan sebanyak 4 orang dengan prosentase 4% menyatakan sangat setuju, 35 orang dengan prosentase 35% menyatakan netral, 20 orang dengan prosentase 20% menyatakan tidak setuju, dan 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah siswa telah merasa koleksi perpustakaan selalu ada yang baru (*up to date*), namun terdapat pula siswa yang menyatakan netral (ragu-ragu) dengan angka yang berbeda cukup tipis dengan jawaban setuju. Hal ini

dikarenakan siswa tidak mengetahui jadwal pembaharuan buku atau tidak dapat memastikan periode buku baru yang masuk. Namun siswa mengetahui pasti bahwa dalam jangka waktu tertentu diadakan pembaharuan koleksi walaupun dalam jumlah yang tidak banyak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh seorang responden bernama BM sebagai berikut:

“ ... kan tiap apa gitu pasti ada buku baru. Ngga tau tiap apa soalnya kan ngga pasti mbak. Tapi ada buku baru kok biasanya..” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Kualiatas dari koleksi yang terdiri dari keragaman, kelengkapan, dan keterbaharuan koleksi itu sendiri akan mendorong kemungkinan untuk dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal. Adanya koleksi yang beragam jenisnya, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan akan menarik minat pengguna agar membaca atau meminjamnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rata-rata pengguna membaca dan meminjam buku dalam 1 bulan:

Tabel III.8

Rata-rata jumlah buku yang dibaca/dipinjam dalam 1 bulan

Rata-rata jumlah buku yang di baca/pinjam	F	%
Kurang dari 3 buku	39	39%
4-6 buku	41	41%
7-9 buku	9	9%
10-12 buku	4	4%
Lebih dari 12 buku	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. II.3

Tabel 3.8 menyajikan data tentang rata-rata jumlah buku yang dipinjam oleh pengguna dalam 1 bulan. Terlihat bahwa rata-rata responden yang meminjam atau membaca kurang dari 3 buku sebanyak 39 orang dengan prosentase sebesar 39%, sedangkan responden yang membaca atau meminjam 4-6 buku sebanyak 41 orang dengan prosentase 41%. Responden yang membaca dan meminjam buku

sebanyak 7-9 buku berjumlah 9 orang dengan prosentase 9%, 10-12 buku sebanyak 4 orang dengan prosentase 4%, dan lebih dari 12 buku sebanyak 7 orang dengan prosentase 7%. Hasil diatas memberikan gambaran bahwa dalam satu bulan sebagian besar responden membaca atau meminjam buku perpustakaan sebanyak 3-6 buku. Peminjaman buku oleh pengguna memang tidak dapat dilakukan sebebas-bebasnya, mengingat perpustakaan sekolah membatasi jumlah buku yang dapat dipinjam oleh masing-masing pengguna, jadi pengguna hanya dapat meminjam beberapa buku saja.

Koleksi yang disediakan perpustakaan terdiri dari berbagai jenis dan masing-masing siswa menggemari jenis-jenis koleksi yang berbeda. Tiap Jenis koleksi memiliki daya tarik untuk di baca maupun dipinjam guna memenuhi kebutuhan siswa baik kebutuhan sebagai sarana penunjang proses belajar maupun kebutuhan akan sarana hiburan atau rekreasi. Berikut disajikan data mengenai jenis koleksi yang biasa di baca oleh pengguna di perpustakaan:

Tabel III.9

Jenis koleksi perpustakaan yang biasa di baca oleh siswa

Jenis Koleksi	F	%
Buku pelajaran	22	22%
Buku pengetahuan umum	26	26%
Komik/ buku cerita bergambar	45	45%
Majalah/ koran	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. II. 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa koleksi yang sering dibaca oleh siswa adalah komik atau buku cerita bergambar yaitu sebanyak 45 orang dengan prosentase 45%, sedangkan di urutan kedua adalah jenis koleksi pengetahuan umum yaitu sebanyak 26 orang dengan prosentase 26%, ketiga adalah buku pelajaran sebanyak 22 orang dengan prosentase 22%, dan keempat adalah jenis koleksi majalah/ koran sejumlah 7 orang dengan prosentase 7%. Siswa menyukai

jenis koleksi yang bersifat menghibur seperti buku cerita atau komik karena dapat membantu menghilangkan *stress* terutama karena beban pelajaran di sekolah.

3.2.4 Penguatan Positif dari Orang Tua

Orang tua sebagai salah satu unsur dalam lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk segala perilaku anak. Siswa sebagai seorang anak di lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diajarkan oleh orang tua mereka di rumah. Bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak, nasehat dan contoh seperti apa yang diajarkan pada anak, akan mempengaruhi dan membentuk perilaku-perilaku anak nantinya, tak terkecuali perilaku membaca. Orang tua dapat menumbuhkan kegemaran membaca anak melalui nasehat, himbauan, dan pemberian konsekuensi berupa sikap atau pujian atas tindakan yang dilakukan oleh anak.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan penguatan positif dari orang tua yang dapat mendorong siswa dalam memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.10

Penguatan Positif dari Orang Tua

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Orang tua menyarankan siswa untuk rajin membaca sehingga siswa tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.	2	2%	6	6%	23	23%	51	51%	28	28%
Orang tua memberikan pujian jika siswa rajin membaca buku.	6	6%	9	9%	14	14%	48	48%	23	23%
Rata-Rata	4	4%	7,5	7,5%	18,5	18,5%	49,5	49,5%	25,5	25,5%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III 21-22

Tabel 3.10 menyajikan data mengenai penguatan positif dari orang tua dan sebanyak 51 responden dengan prosentase sebesar 51% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa orang tua memberikan nasehat untuk rajin membaca sehingga siswa tertarik untuk membaca buku di perpustakaan. Sebanyak 28 orang dengan prosentase 28% menyatakan sangat setuju, 23 orang dengan prosentase 23% menyatakan netral, 6 orang dengan prosentase 6% menyatakan tidak setuju, dan 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa orang tua telah berperan dalam mendorong dan menghimbau siswa ketika mereka telah keluar dari lingkungan sekolah, supaya mereka senantiasa mencintai dan rajin membaca. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang responden bernama NW sebagai berikut:

“Iya mbak, orang tua selalu nasehatin terus dan nyuruh baca.. Biasanya ya bilang “Sana baca-baca buku yang rajin, dari pada maen HP terus!” gitu-gitu... Terus ya akhirnya aku baca aja, biasanya aku bacanya buku pelajaran atau buku yang di perpustakaan ... ” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Seorang responden lainnya juga mengungkapkan dukungan orang tua pada dirinya untuk senantiasa gemar membaca, seperti yang diungkapkan oleh responden bernama AT sebagai berikut:

“Ya mama dukung mbak. Pernah dibeliin buku-buku juga kayak, buku cerita, majalah, gitu buat dibaca” (Sumber: Wawancara Mei 2016)

Dari ungkapan kedua responden di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu menghimbau dalam bentuk nasehat kecil yang dapat mendorong siswa untuk mulai mencintai membaca atau dukungan melalui pemberian bahan-bahan bacaan di rumah.

Selain himbauan atau nasehat, orang tua juga dapat memberikan apresiasi terhadap tindakan membaca yang dilakukan anak (siswa). Apresiasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pujian. Tabel 3.10 menyajikan data bahwa 48 responden dengan prosentase 48% menyatakan setuju atas pernyataan orang tua memberikan pujian jika siswa rajin membaca buku. Sebanyak 28 orang dengan prosentase 28%

menyatakan sangat setuju, 14 orang dengan prosentase 14% menyatakan ragu-ragu, 9 orang dengan prosentase 9% menyatakan tidak setuju, dan 6 orang dengan prosentase 6% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa orang tua telah memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa ketika mereka rajin membaca. Hal ini sesuai yang diungkapkan salah satu pengguna RA sebagai berikut:

“ ... iya mbak dipuji kalo akunya seneng baca buku gitu, dibilang pinter.. ”
(Sumber: Wawancara April 2016)

Apresiasi berupa pujian dari orang tua tersebut tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk semakin menggemari kegiatan membaca.

3.2.5 Penguatan Positif dari Teman

Teman atau kelompok sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan yaitu tempat dimana sesama teman sebaya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai-nilai yang berlaku, bukan lagi nilai-nilai yang ditentukan oleh orang dewasa. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan pembentukan sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang dihasilkan individu. Dalam kaitannya dengan perilaku memanfaatkan perpustakaan, teman sebaya juga turut berperan dengan memberikan ajakan untuk bersama-sama datang ke perpustakaan. Ajakan teman untuk datang ke perpustakaan menjadi dorongan tersendiri untuk semakin antusias memanfaatkan perpustakaan.

Berikut ini adalah data yang menyajikan tentang penguatan positif dari teman dalam memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.11**Penguatan positif dari Teman**

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Teman-teman mengajak untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan.	1	1%	8	8%	14	14%	53	53%	24	24%
Siswa merasa senang ketika datang ke perpustakaan bersama teman-teman.	2	2%	7	7%	13	13%	50	50%	28	28%
Rata-Rata	1,5	1,5%	7,5	7,5%	13,5	13,5%	51,5	51,5%	26	26%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III. 23-24

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa teman-teman sebaya berperan memberikan ajakan untuk datang ke perpustakaan yaitu sebanyak 53 responden dengan prosentase 53% menyatakan setuju, sedangkan 24 orang dengan prosentase 24% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 14 orang dengan prosentase 14% menyatakan ragu-ragu, 8 orang dengan prosentase 8% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa teman-teman sebaya sering memberikan ajakan untuk bersama-sama datang ke perpustakaan, baik untuk bermain maupun belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang responden bernama SQ sebagai berikut :

“Ya sering mbak temen-temen ngajakin ke perpus. Kalo ngga ada temen malah kadang males ... Sama temen ya biasanya maen, baca-baca buku, atau ngerjain tugas bareng..” (Sumber: Wawancara April 2016)

Ungkapan salah satu responden diatas menunjukkan bahwa teman telah berperan dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, bahkan jika tidak ada teman yang mendampingi, siswa merasa enggan untuk datang ke

perpustakaan. Hal ini dikarenakan teman merupakan sumber penyemangat tersendiri untuk melakukan segala aktivitas termasuk membaca atau datang ke perpustakaan.

Segala kegiatan yang dilakukan bersama dengan teman-teman sebaya tentu akan menjadi kegiatan yang lebih menyenangkan dan menggairahkan bagi individu jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara individual. Tabel 3.11 menunjukkan bahwa 50 responden dengan prosentase 50% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa mereka senang jika dapat datang dan memanfaatkan perpustakaan bersama teman, sedangkan 28 orang dengan prosentase 28% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 13 orang dengan prosentase 13% menyatakan ragu-ragu, 7 orang dengan prosentase 7% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang dengan prosentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil diambil dari hasil tersebut adalah sebagian besar siswa menganggap bahwa memanfaatkan perpustakaan dengan teman merupakan kegiatan yang menyenangkan. Teman sebaya sendiri merupakan sumber kesenangan bagi mereka dalam melakukan segala tindakan. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh seorang responden SQ sebagai berikut:

“Senenglah mbak. Kalo sama temen kan bisa sambil maen-maen bareng disini, maen catur, ato maen apa gitu. Bisa sambil ngobrol-ngobrol juga, atau belajar bareng” (Sumber: Wawancara Maret 2016)

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa siswa merasa senang jika dapat memanfaatkan perpustakaan bersama teman-teman sebaya karena sejatinya kelompok sebaya selain memberikan gairah tersendiri dalam berperilaku, mereka juga memberikan apresiasi dalam bentuk “penerimaan” seorang individu itu ke dalam kelompok mereka.

3.3 Penguatan Negatif

Penguatan negatif merupakan jenis penguatan lain selain penguatan positif. Inti dari pengertian penguatan negatif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon akan cenderung diulangi karena diikuti dengan

penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Penguatan negatif diajarkan sebagai sesuatu yang apabila ditiadakan dalam suatu situasi, akan meningkatkan probabilitas respon. Penguatan negatif terjadi bilamana stimulus aversi yaitu stimulus yang tidak menyenangkan atau berbahaya bagi individu dihentikan atau dihilangkan. Bentuk penguatan negatif diantaranya menghentikan atau menghilangkan beberapa stimulus atau kejadian, dimana hal ini akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon dan menunda atau menghindari beberapa stimulus atau kejadian, dimana hal ini akan meningkatkan atau memelihara kekuatan respon.

3.3.1 Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah merupakan dua agen yang paling berperan dalam membentuk segala perilaku yang dilakukan siswa. Di dalam lingkungan sekolah, siswa tak dapat lepas dari segala bentuk tata tertib maupun peraturan yang ditetapkan oleh guru dan sekolah. Pemberian tugas, kewajiban, hukuman, dan segala sesuatu yang bersifat mengendalikan siswa di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk “membentuk” siswa agar mereka berperilaku sesuai norma dan harapan lingkungan sosial dimana mereka tinggal. Bentuk pengkondisian juga dapat dilakukan pada tindakan memanfaatkan perpustakaan. Penguatan negatif oleh guru dan sekolah dapat diwujudkan dengan pemberian tugas atau kewajiban pada siswa agar mereka tergerak untuk mendatangi perpustakaan. Siswa akan cenderung menghindari stimulus aversif berupa hukuman atau sikap dan tindakan tidak menyenangkan, jika mereka tidak menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka. Akibatnya mereka akan melakukan tindakan yang diperintahkan oleh guru dan sekolah salah satunya dengan tindakan memanfaatkan perpustakaan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data mengenai penguatan negatif yang dilakukan oleh guru dan sekolah:

Tabel III.12

Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru memberikan tugas sekolah untuk mencari referensi/ buku di perpustakaan sekolah.	6	6%	7	7%	12	12%	51	51%	24	24%
Siswa ke perpustakaan sekolah untuk mengerjakan tugas sekolah agar tidak mendapat hukuman dari guru.	12	12%	35	35%	22	22%	29	29%	2	2%
Sekolah mengadakan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan secara rutin.	12	12%	27	27%	31	31%	27	27%	3	3%
Rata-Rata	10	10%	23	23%	21,7	21,7%	35,7	35,7%	9,7	9,7%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III 25-27

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa guru telah mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan cara memberikan tugas sekolah atau perintah mencari referensi/ buku di perpustakaan. Sebanyak 51 responden dengan prosentase 51% menyatakan setuju atas pernyataan tersebut, sedangkan 24 responden dengan prosentase 24% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 12 orang dengan prosentase 12% menyatakan netral, 7 orang dengan prosentase 7% menyatakan tidak setuju, dan 6 orang dengan prosentase 6% menyatakan sangat

tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah guru telah berperan dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan memberikan suatu kewajiban yaitu berupa tugas sekolah dan mencari referensi/ buku dari perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang responden bernama KA sebagai berikut:

“Iya mbak pernah. Macem-macam mbak tugasnya. Biasanya suruh buat ringkasan buku, nyari biografi tokoh dunia, sama suruh nyari puisi juga pernah dulu pas pelajaran bahasa indonesia” (Sumber: Wawancara April 2016)

Ungkapan salah satu responden di atas menunjukkan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa yang mewajibkan mereka untuk mencari referensi di perpustakaan. Tugas yang diberikanpun bermacam-macam dan tentu setiap guru memberikan tugas yang berbeda-beda pula, tidak hanya satu jenis tugas saja. Tugas sekolah merupakan sebuah bentuk tanggung jawab tersendiri bagi siswa dimana membuat mereka harus mau tak mau datang dan memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tersebut jika tak ingin mendapat hukuman atau sikap dan tindakan negatif lainnya dari guru.

Konsekuensi dari guru jika seorang siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan salah satunya adalah pemberian hukuman. Tabel 3.12 menunjukkan bahwa 29 responden dengan prosentase 29% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa mereka memanfaatkan perpustakaan untuk mengerjakan tugas sekolah agar tidak mendapatkan hukuman dari guru, sedangkan sebanyak 2 orang dengan prosentase 2% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 22 orang dengan prosentase 22% menyatakan netral, 35 orang dengan prosentase 35% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 12 orang dengan prosentase 12% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa sebagian besar siswa (dengan prosentase 35%) merasa bahwa guru mereka tidak memberikan hukuman jika siswa tidak mengerjakan tugas, namun ada sebagian siswa lagi yang menyatakan bahwa guru mereka memberikan hukuman jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman

tidak pasti diberikan oleh siswa dan tidak semua guru akan menghukum siswa jika tidak menyelesaikan tugas.

Penguatan lain yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan selain guru adalah pihak sekolah. Tabel 3.12 menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden dengan prosentase 27% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa sekolah mengadakan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan secara rutin, sementara 3 responden dengan prosentase 3% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 31 orang dengan prosentase 31% menyatakan netral, 27 orang dengan prosentase 27% menyatakan tidak setuju dan 12 orang dengan prosentase 12% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa sekolah mengadakan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan namun belum dijalankan secara maksimal. Biasanya guru kelas mengadakan kegiatan di perpustakaan hanya pada saat-saat tertentu saja ketika sedang ingin ganti suasana belajar, dan tidak harus setiap minggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

3.3.2 Penguatan Negatif dari Kondisi Lingkungan Sekitar

Salah satu faktor lain yang dapat mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan adalah kondisi lingkungan sekitar. Siswa akan tergerak mendatangi perpustakaan jika ia merasa lingkungannya tidak nyaman dan karena itu ia menginginkan lingkungan yang lebih nyaman. Kondisi yang tidak nyaman tersebut diantaranya bisa karena udara panas, kebisingan, atau hal-hal lain yang ia rasakan di lingkungan tempat ia berada selain di perpustakaan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data tentang penguatan negatif dari lingkungan sekitar yang dapat mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.13**Penguatan negatif dari Lingkungan Sekitar**

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Berada di ruangan perpustakaan lebih nyaman di banding berada di tempat lain seperti ruang kelas atau tempat-tempat lain di sekolah.	5	5%	21	21%	30	30%	37	37%	7	7%
Siswa lebih betah berada di perpustakaan sekolah di banding berada di tempat lain seperti ruang kelas atau tempat-tempat lain di sekolah?	3	3%	24	24%	31	31%	35	35%	7	7%
Rata-Rata	4	4%	22,5	22,5%	30,5	30,5%	36	36%	7	7%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner No. III 28-29

Tabel 3.13 Menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden dengan prosentase 37% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa berada di ruangan perpustakaan lebih nyaman dibandingkan berada di kelas, atau tempat-tempat lain di lingkungan sekolah, sedangkan sebanyak 7 orang dengan prosentase 7% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 30 orang dengan prosentase 30% menyatakan netral, 21 orang dengan prosentase 21% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 5 orang dengan prosentase 5% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa perpustakaan dirasa lebih nyaman di banding dengan tempat-tempat lain di lingkungan sekolah. Kondisi yang tidak nyaman yang rata-rata di rasakan oleh siswa adalah seperti

udara panas dan kebisingan saat berada di tempat lain. Hal inilah yang menggerakkan siswa untuk mendatangi perpustakaan untuk memperoleh kondisi yang dirasa lebih nyaman seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden bernama DA sebagai berikut :

“Lebih enak di perpustakaan mbak. Kadang di kelas panas, apa lagi pas jam kosong anak-anak cowok mesti pada rame mbak masak maen bola di kelas. Makanya kadang aku ke perpustakaan lebih tenang.. ” (Sumber: Wawancara April 2016)

Ungkapan seorang responden di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekitar turut mendorong siswa untuk mendatangi perpustakaan karena di perpustakaan mereka bisa lebih mendapatkan kenyamanan dan ketenangan di banding berada di lingkungan lain.

Kondisi yang lebih nyaman menjadikan siswa lebih betah berada di perpustakaan. Tabel 3.13 menunjukkan bahwa 35 responden dengan prosentase 35% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa mereka lebih betah berada di perpustakaan di banding berada di tempat-tempat lain di lingkungan sekolah, sedangkan 7 orang dengan prosentase 7% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 31 orang dengan prosentase 31% menyatakan netral, 24 orang dengan prosentase 24% menyatakan tidak setuju dan 3 orang dengan prosentase 3% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa sebagian besar siswa telah merasa bahwa mereka lebih senang dan betah berada di ruangan perpustakaan karena kenyamanan dan fasilitas yang di tawarkan oleh perpustakaan. Namun jika menengok lagi pada tabel 3.13, dapat dilihat bahwa angka jawaban netral pada pertanyaan pertama maupun kedua juga cukup tinggi. Hal ini dikarenakan perpustakaan tidak selalu memberikan kondisi yang lebih nyaman. Beberapa fasilitas di perpustakaan terkadang tidak di fungsikan sebagaimana mestinya, seperti kipas angin yang tidak selalu dinyalakan, atau jaringan wifi yang tidak selalu disediakan. Ditambah lagi, tidak semua perpustakaan sekolah menyediakan fasilitas atau sarana yang sama.

Akibatnya siswa merasa tidak ada perbedaan antara di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain di lingkungan sekolah.

3.3.3 Penguatan negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lain

Hal yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan salah satunya juga karena adanya faktor ketidaknyamanan lain, seperti stress karena beban pelajaran di sekolah atau rasa bosan yang timbul akibat tidak adanya kegiatan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data mengenai penguatan negatif akibat faktor ketidaknyamanan lain yang menggerakkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan:

Tabel III.14

Penguatan negatif dari faktor ketidaknyamanan lainnya

Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Berada di perpustakaan dapat menghilangkan stress karena beban pelajaran di sekolah.	4	4%	8	8%	23	23%	43	43%	22	22%
Berada di perpustakaan dapat menghilangkan rasa bosan ketika sedang tidak ada kegiatan.	7	7%	12	12%	12	12%	47	47%	22	22%
Rata-Rata	5,5	5,5%	10	10%	17,5	17,5%	45	45%	22	22%

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner no. III. 30-31

Tabel 3.14 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden dengan prosentase 43% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa berada di perpustakaan

dapat menghilangkan stress karena beban pelajaran di sekolah, sedangkan sebanyak 22 responden dengan prosentase 22% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 23 responden dengan prosentase 23% menyatakan netral, 8 responden dengan prosentase 8% menyatakan tidak setuju, dan 4 responden dengan prosentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah sebagian besar siswa telah merasa bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi stress karena beban pelajaran dan tugas di sekolah yang mereka dapatkan selama seharian di kelas. Datang ke perpustakaan di saat jam istirahat atau ketika waktu luang merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan karena perpustakaan sendiri menawarkan berbagai koleksi yang bersifat menghibur dan dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana *refreshing* atau hiburan.

Hal kedua yang dapat menggerakkan siswa untuk datang ke perpustakaan adalah rasa bosan yang dirasakan saat sedang tidak ada kegiatan. Tabel 3.14 menunjukkan bahwa sebanyak 47 reponden dengan prosentase 47% menyatakan setuju atas pernyataan bahwa berada di perpustakaan dapat menghilangkan rasa bosan ketika sedang tidak ada kegiatan, sedangkan sebanyak 22 responden dengan prosentase 22% meyatakan sangat setuju. Sebanyak 12 responden dengan prosentase 12% menyatakan netral, 12 reponden lagi dengan prosentase 12% menyataakan tidak setuju, dan 7 responden dengan prosentase 7% menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa perpustakaan telah dirasa sebagai salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan ketika merasa bosan terutama karena sedang tidak ada kegiatan di kelas. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar, berdiskusi, maupun bermain bagi siswa untuk mengatasi faktor-faktor ketidaknyamanan seperti stress karena beban pelajaran maupun bosan yang sedang mereka alami.

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Bab ini secara umum memberikan penjelasan tentang analisa data. Data-data yang telah disajikan dalam bab sebelumnya akan disimpulkan, kemudian akan dilakukan analisa dan interpretasi secara teoritik, dimana dalam menganalisa data ini akan disesuaikan dengan konsep-konsep yang ada pada rumusan masalah yang meliputi bagaimana motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilatarbelakangi oleh penguatan positif dan bagaimana motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilatarbelakangi oleh penguatan negatif? Penguatan dapat diartikan sebagai stimulus yang memperkuat terjadinya suatu respon/ tindakan dan sebuah penguatan ini diasumsikan mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam tindakan memanfaatkan perpustakaan.

4.1 Motivasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Motivasi merupakan sumber kekuatan perilaku yang mendorong terjadinya perilaku. Surya (2013:52) menyebutkan bahwa motivasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif sendiri merupakan motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan. Kualitas dinamika perilaku akan bergantung pada kekuatan motif sebagai sumber penggerakannya. Uno (2007:1) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan suatu perbuatan. Kesimpulan yang dapat diambil dari sini adalah bahwa motivasi merupakan dorongan dasar seseorang dalam melakukan segala tingkah laku. Motivasi pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak memanfaatkan segala sesuatu yang disediakan oleh perpustakaan guna memperoleh faedah tertentu. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa dinamika perilaku akan bergantung pada sumber kekuatan penggerakannya, oleh karena itu dalam upaya membuat agar perilaku berlangsung dengan dinamika

gerakan yang kuat perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi. Hal inilah yang perlu diperhatikan dalam hal pemanfaatan perpustakaan. Artinya, perlu adanya upaya untuk menggerakkan pengguna agar senantiasa memanfaatkan perpustakaan. Upaya yang dilakukan akan berfungsi sebagai penguat yang akan membuat tindakan dimungkinkan dapat terulang kemudian waktu.

4.2 Penguatan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Penguatan merupakan respon yang diberikan untuk memperkuat suatu tindakan. Menurut Skinner (2013:120) setiap respon yang terjadi dari suatu stimulus, akan menjadi stimulus baru untuk kemudian memperoleh penguatan. Seseorang cukup mencari sesuatu yang menguatkan bagi suatu organisme yang perilakunya hendak dimodifikasi, menunggu sampai perilaku yang diinginkan terjadi, dan kemudian segera memperkuat perilaku tersebut. Setelah ini dilakukan, tingkat respon kejadian yang diinginkan akan meningkat. Setiap perilaku yang mampu dilakukan oleh organisme dapat dimanipulasi dengan cara ini. Hal tersebut berarti perilaku pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dapat pula dibentuk dan dimodifikasi dengan prinsip penguatan tersebut. Peran lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan bentuk-bentuk konsekuensi penguatan terhadap perilaku siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah agar perilaku tersebut tetap konsisten dilakukan.

Seseorang yang mengontrol penguatan, maka ia juga akan mengontrol perilaku. Skinner (2013:129) mengemukakan bahwa perilaku secara konstan dipengaruhi oleh penguatan, entah itu sadar atau tidak. Oleh karena itu, peran „siapa“ yang mengontrol perilaku tersebut akan sangat penting dalam membentuk perilaku karena organisme bernyawa akan senantiasa dikondisikan oleh lingkungannya. Demikian halnya yang terjadi dengan siswa yang bertindak memanfaatkan perpustakaan, akan selalu ada faktor lingkungan yang mengontrol dan mengendalikan perilaku tersebut. Peran pustakawan, guru, orang tua, teman, dan kondisi gedung serta fasilitas yang dimiliki perpustakaan merupakan beberapa faktor yang turut andil dalam memperkuat tindakan siswa dalam memanfaatkan

perpustakaan. Peristiwa yang memperkuat suatu tindakan diketahui ada dua jenis, Penguat yang bersifat menyenangkan disebut penguatan positif, sedangkan penguat yang bersifat tidak menyenangkan disebut penguat negatif. Keduanya sama-sama akan meningkatkan probabilitas terjadinya suatu respon atau memungkinkan tindakan yang diperkuat akan terulang dikemudian waktu.

4.2.1 Penguatan Positif

Sebuah penguat positif merupakan sesuatu yang apabila ditambahkan ke situasi oleh suatu respon tertentu, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut. Penguatan positif seringkali disebut sebagai penguatan yang bersifat menyenangkan atau memuaskan. Skinner (201:130) menyebutkan bahwa penguat positif terdiri atas stimulus yang menampilkan (*presenting*), menambahkan sesuatu misalnya makanan, air, konteks seksual, dan lain-lain pada suatu situasi. Penguatan positif bersifat “menyenangkan” atau “memuaskan” bagi suatu organisme.

Kaitannya dengan penguatan positif yang berperan dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dapat berupa hal-hal menyenangkan seperti hadiah, dukungan, hiburan, pujian, sikap yang ramah, kepuasan, dan lain-lain yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Faktor lingkungan sekitar yang dimaksud dalam pemberian penguatan positif tersebut yang akan di bahas dalam bab ini diantaranya ialah pustakawan, guru, orang tua, teman, dan kondisi gedung serta koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

4.2.1.1 Penguatan Positif dari Pustakawan Perpustakaan Sekolah

Seorang pustakawan berperan dalam mempengaruhi minat dan mendorong pengguna untuk datang ke perpustakaan baik dengan strategi pengembangan perpustakaan yang dilakukan, maupun dengan peningkatan kualitas layanan di perpustakaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwarno (2010:63) bahwa pustakawan sebagai pengelola informasi dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan karena semakin baik suatu perpustakaan, maka ia akan semakin menarik minat untuk

dikunjungi pengguna. Tugas pustakawan ialah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, artinya segala perilaku maupun proses berorientasi pada pengguna. Sikap pengguna terhadap perpustakaan tergantung pada layanan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pustakawan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Suherman (2009:35) bahwa secara tidak langsung pengguna dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pustakawan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pustakawan tentu harus memiliki sikap ramah, menyenangkan, dan bersahabat karena sikap pustakawan berkaitan dengan persepsi dan kepuasan pengguna, yang akan menentukan bersedia tidaknya seorang pengguna untuk datang kembali ke perpustakaan. Berdasarkan hasil yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya, pustakawan perpustakaan sekolah ternyata telah dirasa memiliki sikap ramah dan menyenangkan menurut pendapat sebagian besar pengguna (siswa). Sikap ramah dan menyenangkan inilah yang membuat pustakawan terlihat bersahabat di mata pengguna, sehingga pengguna merasa senang saat berada di perpustakaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Skinner (2013:116) bahwa wajah atau sikap yang menyenangkan juga merupakan salah satu bentuk penguatan positif, artinya dengan memberikan sikap ramah atau menyenangkan, suatu tindakan (respon) akan diperkuat dan jika dikaitkan dengan penelitian ini tindakan yang dimaksud adalah tindakan pemanfaatan perpustakaan. Tindakan yang mengalami penguatan akan dimungkinkan untuk dapat terulang di kemudian hari.

Sikap yang bersahabat, ramah, dan menyenangkan dari seorang pustakawan akan membuat pengguna tidak enggan bertanya atau meminta bantuan pada pustakawan. Hal ini berkaitan dengan pelayanan seorang pustakawan kepada pengguna. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pustakawan sekolah dirasa telah mampu melayani para pengguna dengan memberikan bantuan apabila pengguna kesulitan menemukan koleksi yang diinginkan. Hal ini tentu patut dipertahankan karena memberikan layanan secara optimal merupakan salah satu prinsip perpustakaan yang akan mempengaruhi minat pengguna. Adalah sebuah kegagalan apabila perpustakaan

jauh dari masyarakat yang dilayaninya. Sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2009:45) bahwa layanan (*service*) merupakan jembatan yang akan menghubungkan antara perpustakaan dan penggunanya. Pustakawan harus senantiasa memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan pengguna agar antara pengguna dan pustakawan tidak terjadi kesenjangan.

Tindakan lain dari seorang pustakawan untuk menarik minat pengguna selain sikap dan layanan adalah pemberian apresiasi berupa penghargaan (*reward*) kepada pengguna yang aktif memanfaatkan perpustakaan. Menurut Surya (2013:58) penghargaan berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Memberikan penghargaan berarti memberi reaksi atau tanggapan atas segala hal yang dirasa sesuai dengan harapan. Penghargaan biasanya sesuatu yang dirasa bersifat menyenangkan bagi individu dan sifat menyenangkan seperti ini tentu merupakan salah satu bentuk penguat positif atas respon yang memungkinkan dapat meningkatkan frekuensi respon tersebut. Skinner (2013:130) menyebutkan bahwa penguat positif selain memperkuat juga memberikan efek “perasaan” pada subjek. Pemberian *reward* akan menghasilkan efek perasaan seperti senang, bangga, atau puas yang dirasakan atas tindakannya sehingga tindakan tersebut akan diperkuat. Bab sebelumnya kita dapat melihat bahwa pemberian penghargaan oleh pustakawan perpustakaan sekolah hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, artinya kegiatan pemberian penghargaan belum secara rutin dilaksanakan bahkan pada beberapa sekolah, kegiatan memberi *reward* kepada pengguna yang aktif memanfaatkan perpustakaan belum diselenggarakan lagi setelah sekian lama. Akibatnya, siswa tidak terlalu terpengaruh oleh pemberian *reward* ini karena kegiatan memberi *reward* belum dilaksanakan secara konsisten dan terencana.

Tak sampai disitu, selain pemberian *reward*, pustakawan juga dapat mendorong minat pengguna dengan promosi atau program yang secara rutin diselenggarakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulisty-Basuki (1999:286) bahwa untuk mengenalkan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi serta mengharapkan

umum akan memenuhi perpustakaan. Pengguna perlu selalu diingatkan secara terus-menerus akan eksistensi jasa perpustakaan. Hal inilah yang disebut dengan promosi perpustakaan. Kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan program atau kegiatan yang secara rutin dilaksanakan untuk semakin menarik perhatian pengguna. Hasil yang dijabarkan pada bab sebelumnya menyebutkan bahwa perpustakaan telah mengadakan kegiatan tertentu namun masih dalam bentuk kegiatan kecil, seperti meletakkan buku-buku perpustakaan pada setiap sudut baca di kelas. Beberapa sekolah pernah mengadakan kegiatan seperti lomba meresume buku namun masih belum secara rutin dilakukan. Akibatnya kegiatan atau program yang berfungsi sebagai sarana promosi perpustakaan ini belum terlaksana secara maksimal dan efisien.

Bentuk promosi lain yang dilakukan pustakawan adalah pengumuman tentang koleksi terbaru perpustakaan. Pengguna perlu senantiasa diinformasikan mengenai perkembangan dan pembaharuan koleksi perpustakaan. Koleksi yang selalu berkembang dan dinamis tentu akan lebih diminati oleh pengguna, sehingga akan membuat mereka semakin gemar memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya pustakawan telah memberikan pengumuman tentang koleksi terbaru perpustakaan melalui selebaran yang di tempel di papan pengumuman atau pemberitahuan langsung secara verbal kepada pengguna yang datang. Namun, sekali lagi patut disayangkan karena pengumuman ini hanya dirasakan oleh sebagian pengguna dan tidak semua pengguna membaca selebaran di papan pengumuman. Pemberitahuan secara verbal-pun (langsung) tidak dilakukan kepada pengguna secara keseluruhan.

Menarik minat pengguna untuk datang ke perpustakaan juga dapat dilakukan dengan penyediaan sarana yang menyenangkan seperti sarana permainan di perpustakaan. Sarana bermain di perpustakaan ini ternyata cukup efektif dalam mendorong pengguna untuk sering datang ke perpustakaan. Terbukti dari hasil yang dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa permainan yang disediakan perpustakaan ternyata cukup diminati oleh siswa. Keterangan dari salah satu responden menunjukkan bahwa adanya permainan di perpustakaan

seperti catur dan peta interaktif dapat menjadikannya semakin gemar datang ke perpustakaan. Hal ini karena permainan merupakan suatu hal yang menyenangkan, menghibur dan merupakan salah satu cara anak melepaskan stres. Daniel Berlyne (dalam Santrock 2007:112) menggambarkan permainan sebagai aktivitas yang seru dan menyenangkan karena permainan memuaskan dorongan bereksplorasi yang kita semua miliki. Permainan mampu mengendurkan ketegangan dan membantu anak menguasai kecemasan dan konflik, karena itulah bagi siswa Sekolah Dasar (SD) permainan merupakan salah satu hal yang paling diminati, dan penyediaan sarana bermain yang edukatif serta menghibur di perpustakaan ternyata mampu membuat sebagian besar siswa tertarik untuk sering datang ke perpustakaan.

4.2.1.2 Penguatan Positif dari Guru

Guru selaku pengajar memegang peran sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru adalah mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku pembelajaran yang efektif dalam diri siswa. Skinner (2013:615) menyebutkan bahwa terdapat beberapa agen pengendali perilaku individu dalam kelompok sosial dimana salah satunya adalah agensi pendidikan. Guru merupakan salah satu anggota dari agensi pendidikan yang mengajarkan ketrampilan (*skill*), ilmu pengetahuan, penalaran, dan membentuk perilaku-perilaku individu dengan pemberian penguat-penguat berupa: nilai baik, prestasi, gelar, dukungan, yang kesemuanya terkait dengan penguat umum berupa persetujuan.

Guru merupakan pihak yang berperan dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam bentuk kegiatan sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi mandiri, pembelajar efektif, dan pekerja produktif. Hubungannya dengan ini, guru memegang peranan amat penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang sebaik-baiknya. Surya (2007:38) mengungkapkan bahwa guru sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*) akan berperan mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi

belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dapat dijadikan pilihan dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Mengadakan kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan tentu menjadi alternatif yang efektif dan patut dilakukan secara rutin. Bab sebelumnya telah menjabarkan bahwa guru telah mengadakan kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan yang tidak hanya membuat situasi belajar menjadi kondusif melainkan para siswa juga dapat merasa senang karena adanya pergantian suasana belajar. Kegiatan belajar yang dikelola sebaik-baiknya akan memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, adanya kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan akan membuat siswa menjadi semakin mengenal perpustakaan dan tidak ragu untuk memanfaatkannya.

Menurut Surya (2007:56) guru juga berperan dalam memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat. Hubungannya dengan ini, guru berperan dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali sumber-sumber pembelajaran dan informasi yang lebih luas dengan cara siswa sendiri. Perpustakaan merupakan pusat informasi dan pembelajaran di sekolah yang patut dijadikan sebagai sarana efektif untuk belajar. Guru dapat memotivasi dan memberikan dukungan atau kesempatan kepada siswa untuk senantiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar. Hasil yang dijabarkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa guru telah memberikan himbauan dan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk mencari informasi dan sumber pembelajaran di perpustakaan.

Guru juga berperan dalam memberikan konsekuensi atau ganjaran atas perilaku siswa karena guru adalah pihak penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku siswa terutama di sekolah. Ganjaran atas perilaku yang sesuai harapan dari guru berfungsi sebagai penguat dimana akan membuat perilaku tersebut senantiasa dilakukan secara konsisten. Ganjaran dari guru kepada siswa dapat berupa prestasi yang baik atau pujian. Pemanfaatan

perpustakaan merupakan salah satu tindakan yang dibentuk melalui peran guru, oleh karena itu jika siswa rajin membaca atau memanfaatkan koleksi di perpustakaan sebagai sarana belajar, guru patut memberikan apresiasi. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa guru telah memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa-siswa yang rajin memanfaatkan koleksi perpustakaan. Sebagian besar siswa juga mengaku bahwa mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan prestasi di sekolah.

4.2.1.3 Penguatan Positif dari Gedung dan Koleksi Perpustakaan

Citra bahwa perpustakaan sekolah merupakan jantung pendidikan, tercermin dengan kuat pada kondisi fasilitas, perabotan, dan peralatannya. Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana mempengaruhi minat pengguna untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan. Fungsi dan kegunaan perpustakaan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan manakala merencanakan atau mereorganisasi gedung perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian dari keseluruhan program sekolah yang integral, hendaknya ditempatkan secara terpusat dan mudah diakses dari semua tempat yang ada di sekolah. Suherman (2009:23) mengungkapkan bahwa letak perpustakaan sekolah haruslah terpusat, dapat dijangkau oleh semua pihak di sekolah, dan dekat dengan kawasan pengajaran. Sementara Sulistyio-Basuki (1999:307) mengungkapkan bahwa letak perpustakaan hendaknya dipilih dengan memperhitungkan kenyamanan pengguna, lokasi yang sering dan mudah dikunjungi umum, bahkan kalau mungkin perpustakaan harus berada di lokasi yang lebih sering didatangi orang dari pada tempat lain. Kita dapat menyimpulkan bahwa pemilihan lokasi gedung perpustakaan sekolah memang haruslah strategis dan mudah dijangkau oleh semua kalangan karena lokasi perpustakaan berpengaruh besar terhadap kedatangan pengguna. Di bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa lokasi gedung perpustakaan sekolah telah dirasa strategis oleh sebagian besar responden. Dengan letaknya yang strategis, maka akses ke

perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan mudah oleh semua pihak di sekolah dan pengguna semakin tak enggan untuk mengunjungi perpustakaan.

Hal berikutnya yang berkaitan dengan kondisi perpustakaan sekolah adalah kenyamanan di perpustakaan itu sendiri. Faktor kenyamanan ini akan membuat pengguna merasa senang berada di perpustakaan hingga tak ragu untuk senantiasa datang ke perpustakaan. Ruang perpustakaan yang bersih, rapi, dan suhu yang sesuai, adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan ruang perpustakaan berkaitan dengan kenyamanan. Suherman (2009:31) mengungkapkan bahwa ruang perpustakaan haruslah nyaman bagi pengguna dengan memperhatikan kebersihan ruang, sirkulasi udara yang baik dan suhu ruang yang tepat. Hasil pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian besar responden telah merasa perpustakaan sekolah mereka nyaman dengan kriteria ruang perpustakaan dirasa bersih, rapi, dan sejuk. Adanya ruang perpustakaan yang nyaman, akan membuat pengguna merasa senang dan leluasa dalam melakukan segala aktivitasnya di perpustakaan.

Ruang perpustakaan yang nyaman juga tak lepas dari penataan atau desain ruang yang sesuai. Menurut Darmono (2001:200), untuk dapat memikat pengguna agar mau datang ke perpustakaan, maka salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perpustakaan adalah melalui penataan ruang yang menarik dan fungsional. Suhendar (2014:13) juga mengemukakan bahwa tata ruang perpustakaan merupakan salah satu daya tarik perpustakaan di mata pengguna. Tata ruang (desain) perpustakaan sekolah memainkan peran utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani sekolah. Desain ruang yang menarik meliputi pemilihan warna cat yang tepat, pengaturan perabotan dan peralatan yang sesuai, dan fleksibel untuk memungkinkan keberagaman kegiatan serta perubahan kurikulum dan teknologi pada masa mendatang. Pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian pengguna menjawab setuju penataan ruang di perpustakaan sekolah telah terlihat menarik. Warna cat telah sesuai dan penataan perabot serta peralatan perpustakaan telah tepat. Perpustakaan juga telah

menambahkan beberapa perabotan seperti lukisan anak dan poster yang membuat ruangan jadi terlihat lebih indah dan menarik.

Hal lain yang tak kalah penting dari kondisi gedung atau ruangan perpustakaan adalah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi merupakan fasilitas inti yang dimiliki perpustakaan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan pengguna untuk datang ke perpustakaan, oleh karena itu koleksi perpustakaan harus senantiasa diperhatikan, dikembangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Suwarno (2009:87) mengemukakan bahwa koleksi atau bahan pustaka merupakan unsur pokok yang akan berpengaruh pada minat pengguna terhadap perpustakaan. Koleksi perpustakaan sekolah harus mencerminkan kebutuhan informasi komunitas sekolah, tidak didasarkan pada kesukaan pribadi pengelolanya, maka untuk membuat komposisi koleksi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka harus direncanakan dengan baik.

Koleksi tak harus selalu tentang materi akademis seperti buku-buku pelajaran melainkan juga hendaknya koleksi untuk kepentingan hiburan seperti buku cerita, komik, atau majalah. Artinya, koleksi perpustakaan haruslah beraneka ragam, selain memenuhi kebutuhan edukasi juga memenuhi kebutuhan hiburan komunitas sekolah. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah telah dirasa beraneka ragam jenis oleh sebagian besar responden, tak hanya koleksi tentang bahan pelajaran saja melainkan juga terdapat koleksi tentang bahan hiburan seperti komik, majalah, dan buku cerita.

Koleksi yang beraneka ragam belum cukup jika pengguna belum merasa koleksi perpustakaan lengkap dan sesuai kebutuhan mereka. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian pengguna menjawab setuju atas pernyataan koleksi perpustakaan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun angka jawaban ragu-ragu juga terpaut tipis dengan jawaban setuju atas pernyataan tersebut. Artinya, kelengkapan dan kesesuaian koleksi belum menjangkau keseluruhan pengguna. Perpustakaan perlu lebih memperhatikan hal ini. Untuk

mewujudkan koleksi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, perpustakaan sekolah dapat mengadakan survey secara langsung yaitu dengan cara mendatangi pengguna yang akan dilayani. Hal ini dilakukan agar koleksi lebih lengkap dan benar-benar dirasa dekat dengan kebutuhan.

Selain yang telah disebutkan di atas, keterbaharuan koleksi juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Koleksi yang *up to date* dan dinamis merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi pengguna untuk datang perpustakaan. Hasil pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian pengguna telah merasa koleksi di perpustakaan sekolah selalu ada yang baru (*up to date*), namun sekali lagi angka jawaban netral/ragu-ragu hanya terpaat tipis. Periode pembaharuan koleksi di perpustakaan sekolah memang tidak menentu, bahkan terkadang dalam jangka waktu yang lama tidak diadakan pembaharuan. Meski demikian, koleksi perpustakaan sekolah telah senantiasa berkembang dari waktu ke waktu artinya, selalu ada koleksi baru di perpustakaan.

4.2.1.4 Penguatan Positif dari Orang Tua

Orang tua sebagai anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Skinner (2013:616) mengemukakan bahwa keluarga (orang tua) merupakan salah satu agensi pendidikan yang berperan dalam mengendalikan perilaku anak melalui penguat-peguat terkondisikan seperti kehangatan, perhatian, dukungan, persetujuan, dan kasih sayang. Orang tua merupakan pihak yang pertama kali mengajarkan tentang nilai-nilai, budaya, serta pendidikan, dan oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan minat, kepribadian, dan perilaku individu. Kaitannya dengan membaca dan memanfaatkan perpustakaan, orang tua berperan dalam mengenalkan dan mendorong anak untuk cinta membaca terutama sejak usia dini, sehingga anak akan tertarik mengunjungi tempat-tempat dengan ketersediaan bahan bacaan seperti perpustakaan. Perilaku membaca dapat dipupuk di lingkungan keluarga secara konsisten.

Menurut Conny (2008:75) membaca dapat memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, mengembangkan kreativitas serta mengenal, dan memahami diri sendiri dan orang lain, dengan demikian dapat mengembangkan pribadinya. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kebiasaan yang penting dan perlu di tanamkan pada anak-anak terutama pada usia Sekolah Dasar (SD) mengingat besarnya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Peran orang tua dalam menumbuhkan cinta membaca pada anak dapat dilakukan salah satunya dalam bentuk pemberian dorongan atau motivasi pada anak.

Dorongan berbeda dengan tekanan. Dorongan menjadi tekanan apabila orang tua memaksa anak untuk melakukan sesuatu di luar batas kemampuan yang dimiliki anak. Sedangkan Sears (2004:110) menyebutkan bahwa dorongan mempunyai resonansi dalam keyakinan dan keinginan dalam diri anak itu sendiri dan ini merupakan suatu kekuatan positif. Hubungannya dalam membentuk perilaku membaca dan pemanfaatan perpustakaan, orang tua dapat senantiasa mengimbu atau mendorong anak agar rajin membaca terutama pada saat waktu luang. Hasil yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua telah berperan dalam menghimbau anak (siswa) untuk senantiasa gemar membaca. Sebagian besar responden mengaku bahwa orang tua mereka selalu menasehati mereka untuk rajin membaca sehingga mereka termotivasi untuk membaca dan memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Hal ini tentu patut dipertahankan karena himbauan dan dorongan orang tua dalam menumbuhkan kegemaran membaca merupakan salah satu bentuk penguatan yang akan sangat berpengaruh terhadap kegemaran anak dalam memanfaatkan sumber-sumber bahan bacaan seperti perpustakaan.

Ketika anak telah melakukan perilaku yang baik seperti membaca, maka orang tua dapat menaruh perhatian pada perilaku baik anak dengan memberikan ganjaran (*reward*). Weiten dan Lioyd (dalam Dahlan 2010:105) mengemukakan bahwa pemberian perhatian atau ganjaran termasuk dalam lima prinsip “*effective parenting*” (perlakuan orang tua yang efektif). Jika seorang anak konsisten

diberikan ganjaran (*reward*) dalam mengerjakan sesuatu, maka dia akan menilai positif terhadap perilaku tersebut, sehingga ia akan mempertahankan perilakunya. Ganjaran yang diberikan tidak harus bersifat tangible melainkan dapat pula bersifat intangible (*immaterial*). Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian besar responden mengaku bahwa orang tua mereka di rumah telah memberikan penghargaan berupa pujian ketika mereka rajin membaca. Pujian yang diberikan oleh orang tua akan menjadi sumber motivasi tersendiri bagi anak dan selain itu, mereka jadi menilai tentang pentingnya perilaku tersebut.

4.2.1.5 Penguatan Positif dari Teman

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi anak (siswa) terutama dalam hal pembentukan perilaku, sikap, dan kegemaran. Dalam pertemanan, anak-anak mendapatkan informasi yang menarik, kesenangan, dan hiburan. Tak heran jika anak-anak seringkali lebih menyukai kegiatan bersama teman-teman mereka, bahkan Dahlan (2010:69) mengungkapkan bahwa anak sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru. Teman juga berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak. Santrock (2007:124) mengungkapkan bahwa dalam pertemanan terdapat harapan akan dukungan, semangat, sumber daya dan bantuan yang membantu anak-anak memelihara kesan diri mereka sebagai individu yang kompeten, menarik, dan pantas ditemani. Sementara Skinner (2013:478) mengemukakan bahwa istilah-istilah seperti “dukungan” dan “persahabatan” mengacu pada kecenderungan untuk mengelola penguatan positif. Di dalam sebuah kelompok (pertemanan), dua individu atau lebih akan saling memperkuat untuk menghasilkan kecenderungan berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan, teman berperan dalam mendorong atau mengajak siswa untuk bersama-sama datang ke perpustakaan. Keberadaan seorang teman tentu menjadi sumber penyemangat tersendiri bagi siswa dalam melakukan segala hal. Hasil pada bab sebelumnya telah menjabarkan sebagian besar responden mengaku bahwa mereka termotivasi untuk datang ke

perpustakaan karena ajakan dari teman-teman. Bahkan mereka merasa enggan atau malas berkunjung ke perpustakaan jika tidak ada teman yang mendampingi. Ajakan dari teman merupakan suatu penguatan positif yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk memanfaatkan perpustakaan.

Pergi ke perpustakaan dengan teman-teman merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa teman merupakan sumber kesenangan bagi anak-anak, maka tak heran jika pada bab sebelumnya telah dijabarkan sebagian besar responden mengaku bahwa mereka merasa senang ketika dapat memanfaatkan perpustakaan bersama teman-teman. Responden mengungkapkan bahwa dengan adanya teman, mereka bisa mengobrol, berdiskusi, atau bermain-main bersama di perpustakaan. Dengan adanya teman, anak-anak menemukan seorang mitra yang familiar, seseorang yang mau menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.

4.2.2 Penguatan Negatif

Menurut Skinner (2013:267) penguatan negatif terdiri atas deprivasi misalnya suara berisik, cahaya yang terang, hawa dingin atau panas ekstrim, kejutan listrik, dan lain-lain dari situasi. Penguatan negatif seringkali dikaitkan dengan sesuatu tidak menyenangkan atau menjengkelkan bagi individu. Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila dihilangkan dari situasi oleh respon tertentu akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut. Skinner (2013:268) menyebutkan bahwa penguatan negatif dapat berupa dalam bentuk stimulus aversif, penghindaran, dan kecemasan. Sama halnya dengan penguatan positif, jenis penguatan negatif juga meningkatkan probabilitas terjadinya suatu respon. Individu akan tergerak menghilangkan jenis stimulus tidak menyenangkan ini dengan suatu perilaku atau tindakan tertentu.

Kaitannya dengan tindakan pemanfaatan perpustakaan, siswa juga seringkali tak lepas dari pengaruh penguatan negatif berupa ancaman, kecemasan atau sesuatu tidak menyenangkan lain dari lingkungan sekitar yang mendorong

mereka untuk bertindak memanfaatkan perpustakaan. Penguatan negatif berupa kondisi tidak menyenangkan yang dialami siswa dimana pada akhirnya mendorong mereka untuk memanfaatkan perpustakaan. Penguatan jenis ini bisa datang dari guru dan sekolah, kondisi lingkungan sekitar yang tidak nyaman, dan faktor ketidaknyamanan lain yang dialami seperti rasa stres karena beban pelajaran di sekolah atau rasa bosan saat sedang tidak ada kegiatan.

4.2.2.1 Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membentuk siswa agar mampu menjadi insan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Hurlock (1978:43) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substansi keluarga dan guru sebagai substansi orang tua. Menurut Dahlan (2011:68) sekolah dan guru memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan "konsep dirinya" karena anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah. Sehubungan dengan hal ini sekolah dan guru seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka membentuk perkembangan perilaku anak. Dalam hal perilaku pemanfaatan perpustakaan, peran guru dan sekolah diantaranya adalah membuat suatu regulasi (aturan) bagi siswa yang menggerakkan mereka agar senantiasa memanfaatkan perpustakaan. Aturan merupakan suatu bentuk tanggung jawab tersendiri bagi siswa yang membuat mereka secara mau tak mau harus datang ke perpustakaan jika tak ingin memperoleh tindakan tidak menyenangkan atau hukuman jika melanggar aturan tersebut.

Peran guru dalam menggerakkan siswa untuk datang ke perpustakaan salah satunya adalah pemberian tugas. Adanya tugas sekolah dari guru untuk mencari bahan referensi di perpustakaan, mewajibkan siswa agar memanfaatkan perpustakaan guna menyelesaikan tugas tersebut. Tugas merupakan sesuatu yang

mengikat bagi siswa dan berdasarkan pendapat Skinner (2013:270) segala sesuatu yang mengikat merupakan salah satu bentuk stimulus aversif. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju atas pernyataan guru memberikan tugas sekolah untuk mencari referensi di perpustakaan sekolah. Tugas merupakan bentuk kewajiban bagi siswa yang mengharuskan mereka untuk mengerjakannya apapun yang diperintahkan dalam tugas tersebut termasuk mencari bahan referensi di perpustakaan. Tugas yang diberikanpun bermacam-macam, namun yang paling sering diberikan adalah tugas meresume salah satu buku di perpustakaan. Adanya tugas dari guru menjadikan siswa semakin terdorong untuk datang memanfaatkan perpustakaan.

Tugas memberikan suatu konsekuensi apabila tidak dikerjakan, salah satunya adalah hukuman. Apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya maka guru dapat memberikan “hukuman” berupa nilai jelek, atau tindakan tidak menyenangkan lain. Skinner (2013:293) mengemukakan bahwa efek terpenting dari hukuman adalah untuk memantapkan kondisi aversif yang dapat dihindari oleh perilaku tertentu. Umumnya siswa akan menghindari hukuman dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil yang dijabarkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju atas pernyataan mereka memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari guru agar tidak mendapat hukuman. Hal ini karena tidak semua guru memberikan hukuman jika siswa tidak menyelesaikan tugas. Siswa lebih termotivasi oleh peningkatan prestasi dan nilai yang baik saat mengerjakan tugas dan bukan takut akan hukuman.

Sekolah juga dapat turut berperan dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Bentuk peran sekolah diantaranya melalui kebijakan atau peraturan yang dapat membantu siswa agar lebih mengenal perpustakaan. Kebijakan sekolah ini salah satunya yaitu pengadaan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan sekolah. Jadwal wajib berkunjung ini mewajibkan setiap kelas untuk secara rutin dan bergilir datang ke perpustakaan dan memanfaatkan berbagai fasilitasnya. Jadwal dilaksanakan dalam periode tertentu, misalnya seminggu

sekali atau beberapa hari sekali. Bab sebelumnya telah dijabarkan dan dari hasilnya dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah telah mengadakan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan namun masih belum terlaksana secara rutin dan maksimal. Umumnya guru kelas mengajak para siswa untuk datang ke perpustakaan pada waktu-waktu tertentu saja dan tidak harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4.2.2.2 Penguatan Negatif dari Kondisi Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar seringkali memberikan kondisi yang tidak nyaman sehingga mendorong individu untuk bergerak mencari lingkungan yang lebih nyaman. Adapun yang dimaksud kondisi tidak nyaman diantaranya adalah cuaca dan udara yang panas atau kebisingan yang terjadi di lingkungan sekitar. Di lingkungan sekolah, siswa seringkali mengalami kondisi tidak nyaman seperti ini saat berada di tempat lain misalnya udara panas atau kegaduhan dan kebisingan yang terjadi sehingga membuat mereka merasa tidak bisa tenang dan sulit berkonsentrasi. Skinner (2013:267) mengemukakan bahwa jenis stimulus yang tidak menyenangkan, menjengkelkan, atau dalam bahasa teknisnya aversif, merupakan penguat negatif dari lingkungan yang akan berusaha dihilangkan melalui tindakan tertentu. Kaitannya dengan ini, kondisi tidak menyenangkan atau tidak nyaman seperti yang dialami siswa, mendorong mereka untuk berusaha menghilangkan kondisi tersebut melalui suatu tindakan yaitu mencari tempat lebih nyaman salah satunya di perpustakaan.

Perpustakaan dengan segala fasilitas yang dimilikinya menawarkan kondisi nyaman seperti udara sejuk dan ketenangan. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian siswa menyatakan setuju atas pernyataan mereka merasa berada di perpustakaan lebih nyaman dibanding berada di tempat-tempat lain di sekolah. Salah satu responden juga mengungkapkan bahwa ia seringkali merasakan kondisi tidak nyaman saat berada di kelas seperti udara panas dan kegaduhan serta kebisingan yang ditimbulkan oleh teman-temannya saat jam kosong. Kondisi seperti ini mendorong ia untuk mencari tempat yang lebih baik

salah satunya di perpustakaan. Salah satu responden tersebut juga mengaku bahwa di perpustakaan ia mendapatkan suasana yang lebih nyaman karena adanya fasilitas kipas angin dan suasana yang lebih tenang.

Kondisi nyaman menjadikan mereka lebih betah berada di perpustakaan. Seperti yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya, sebagian responden menjawab setuju atas pernyataan bahwa mereka lebih betah berada di perpustakaan di banding berada di tempat-tempat lain di sekolah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kondisi nyaman dan tenang yang mereka peroleh saat berada di perpustakaan. Kendati demikian, perlu disayangkan bahwa angka jawaban netral/ragu-ragu untuk pertanyaan pertama dan kedua pada indikator ini juga cukup tinggi dan hanya berbeda tipis dengan jawaban setuju. Hal ini karena perpustakaan sekolah juga tidak selalu menawarkan kondisi yang lebih nyaman. Beberapa fasilitas seperti kipas angin dan wifi tidak selalu difungsikan di perpustakaan. Inilah yang menyebabkan beberapa responden mengaku tidak ada perbedaan antara berada di perpustakaan atau berada di tempat-tempat lain di sekolah seperti di dalam kelas. Bahkan menurut keterangan salah satu responden, ia merasa lebih nyaman berada di kelas dan akan pergi ke perpustakaan hanya jika ada teman yang mengajak saja.

4.2.2.3 Penguatan Negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lainnya

Faktor ketidaknyamanan lain yang dapat mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan selain beberapa yang telah disebutkan di atas diantaranya ialah rasa stres karena beban pelajaran di sekolah dan rasa bosan saat sedang tidak ada kegiatan. Akibat seharian berkuat dengan beban pelajaran di sekolah, siswa seringkali merasa stres atau lelah sehingga membuat mereka tergerak untuk melakukan *problem solving* demi masalah tersebut. Adapun rasa bosan saat sedang tidak ada kegiatan di kelas dapat mempengaruhi mood siswa yang menyebabkan mereka membutuhkan suatu sarana „penyembuhan“ untuk kondisi yang mereka alami. Salah satu cara untuk mengatasi kedua faktor ketidaknyamanan ini yaitu dengan datang ke perpustakaan.

Menurut Santrock (2007:79) stres merupakan respon individu terhadap situasi atau peristiwa yang mengancam dan melebihi *coping* mereka. Faktor kognitif, faktor masalah sehari-hari, dan juga faktor sosiokultural merupakan hal-hal yang berhubungan dengan stres pada anak-anak. Beban pelajaran di sekolah termasuk ke dalam faktor masalah sehari-hari yang menyebabkan stres ini. Oleh karena itulah dukungan dari orang dewasa sangat penting untuk mengatasi stres pada anak diantaranya ialah dengan menyediakan sarana atau kegiatan yang dapat mengurangi stres. Ketersediaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa (anak) dalam mengatasi stres terutama karena beban pelajaran di sekolah mengingat fungsi perpustakaan selain sebagai sarana edukatif juga merupakan sarana rekreatif yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna di lingkungan perpustakaan tersebut didirikan. Bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju atas pernyataan berada di perpustakaan dapat menghilangkan stres karena beban pelajaran di sekolah. Hal ini karena para siswa dapat memanfaatkan berbagai fasilitas seperti koleksi dan permainan di perpustakaan sebagai sumber kesenangan yang dapat membantu „menyembuhkan“ kondisi stres mereka, selain itu di perpustakaan mereka juga dapat belajar melalui koleksi-koleksi ilmu pengetahuan dan berdiskusi dengan sesama teman untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

Selain stres, rasa bosan juga dapat seringkali dialami siswa di sekolah terutama saat sedang tidak ada kegiatan. Santrock (2007:81) mengungkapkan bahwa rasa bosan berkaitan dengan gangguan mood yang membuat seseorang jadi tidak bersemangat dan tidak memiliki gairah. Rasa bosan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan rasa bosan yang dialami oleh siswa di sekolah bisa timbul salah satunya akibat sedang tidak ada kegiatan atau saat jam kosong di kelas. Tidak adanya kegiatan di kelas dapat mendorong siswa untuk mencari beberapa aktivitas lain yang lebih bisa membantu memperbaiki mood mereka salah satunya dengan pergi ke perpustakaan sekolah. Hasil pada bab sebelumnya telah menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pergi ke

perpustakaan dapat menghilangkan rasa bosan saat sedang tidak ada kegiatan. Saat ada waktu luang di kelas siswa sering memanfaatkannya dengan pergi ke perpustakaan bersama teman-teman mereka untuk mengatasi penat dengan berdiskusi, membaca, atau bermain-main.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian berjudul ‘Motivasi Siswa Sekolah Dasar (SD) dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di Tulungagung’ yang telah dilakukan oleh peneliti, menghasilkan beberapa temuan menarik dimana diantara temuan tersebut dapat menjelaskan gambaran motivasi siswa Sekolah Dasar (SD) yang dilatarbelakangi oleh penguatan positif dan negatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan berdasarkan pertanyaan kuesioner yang diajukan, memberikan beberapa kesimpulan dan garis besar, diantaranya:

1. Motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat terpicu karena adanya suatu penguatan. Penguatan itu sendiri diartikan sebagai konsekuensi perilaku yang merupakan bentuk stimulus untuk memperkuat perilaku tersebut. Penguatan terdiri atas dua jenis yaitu penguatan positif dan negatif. Adapun penguatan positif merupakan suatu rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon dimana berhubungan dengan hal menyenangkan dan memuaskan. Penguatan positif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah datang dari pustakawan, guru, kondisi gedung dan koleksi perpustakaan, teman, serta orang tua. Hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa penguatan positif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan angka rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju paling signifikan adalah datang dari ajakan teman (77,5%), kedua dari guru (77%), kemudian dari orang tua (72%), dari fasilitas perpustakaan (kondisi gedung dan koleksi) (64,3%), serta terakhir adalah dari pustakawan (58,2%).
2. Penguatan negatif merupakan jenis penguatan lain yang juga dapat mendorong terjadinya suatu perilaku. Adapun penguatan negatif dapat

diartikan sebagai penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu respon yang tidak memuaskan. Hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa penguatan negatif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan angka rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju paling signifikan adalah datang dari guru dan sekolah (67%), kedua dari faktor ketidaknyamanan seperti stres karena beban pelajaran di sekolah dan bosan karena sedang tidak ada kegiatan (45,5%), serta terakhir adalah dari kondisi lingkungan yang tidak nyaman seperti udara panas atau kebisingan yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (43%). Melihat angka jawaban rata-rata dari kedua penguatan ini (positif dan negatif), siswa dalam memanfaatkan perpustakaan lebih termotivasi oleh penguatan positif, yaitu dengan prosentase rata-rata (58,2%) sedangkan penguatan negatif (51,8%).

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan Sekolah dan Pustakawan

Perpustakaan perlu mempertahankan keberagaman koleksi yang dimiliki saat ini, namun perpustakaan juga perlu lebih memperhatikan keterbaruan koleksi, artinya koleksi perlu senantiasa diperbarui atau ditambah dalam jangka waktu yang tepat. Kelengkapan koleksi juga demikian, perpustakaan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dengan mengadakan survey langsung. Hal ini karena melihat angka prosentase yang relatif rendah untuk faktor keterbaruan dan kelengkapan koleksi. Kondisi gedung dan fasilitas perpustakaan sekolah sudah cukup memadai, namun masih perlu memaksimalkan dan menambah beberapa fasilitas agar fasilitas yang dimiliki lebih lengkap. Adapun bagi

pustakawan, perlu mempertahankan pelayanan yang ramah dan sikap menyenangkan kepada pengguna serta menyediakan sarana bermain yang lebih efektif dalam menarik minat pengguna. Kegiatan promosi untuk menarik minat siswa masih perlu dimaksimalkan melihat angka prosentase yang cukup rendah, selain itu pemberian pengumuman koleksi baru di perpustakaan harus dilaksanakan dengan cara yang lebih efisien agar diketahui seluruh lapisan pengguna.

2. Bagi Siswa

Siswa dihibau untuk lebih mencintai kegiatan membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sarana penunjang belajar. Siswa juga disarankan untuk tidak ragu memanfaatkan perpustakaan sekolah seluas-luasnya mengingat fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sarana penunjang kebutuhan akademis tetapi juga pemenuhan kebutuhan hiburan. Perpustakaan dapat pula dijadikan sebagai sarana belajar untuk menunjang pelajaran di sekolah dengan memanfaatkan segala jenis koleksi-koleksi akademisnya, sarana *refreshing* dengan memanfaatkan jenis koleksi yang menghibur seperti komik atau majalah, dan berdiskusi maupun bermain bersama teman. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa angka penguat dari teman cukup signifikan dalam pemanfaatan perpustakaan, maka siswa disarankan untuk dapat beramai-ramai memanfaatkan perpustakaan dengan berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji lebih mendalam lagi mengenai motivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan terutama dengan menggunakan teori Skinner melalui metode kualitatif.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Balai Pustaka: Jakarta
- Conny, R Semiawan. 2008. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: Preenhalindo.
- Dahlan, M. Djawad. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. 2001. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Dwiyandono, Agung. 2011. *Motivasi Penggunaan Koleksi Audio Visual di Sekolah Inklusi Galuh Handayani Surabaya*. Universitas Airlangga. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
- Gintautas Silinskas et al. 2015. *The Effectiveness of Increased Support in Reading and Its relationship to Teachers' Affect and Children's Motivation*.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hergenhahn, B.R & Olson, Matthew H. 2014. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Edisi ke 7. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Horlouw, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indiarti, Yenny. 2010. *Motivasi Siswa di SMPK Santa Maria Surabaya dalam Memanfaatkan perpustakaan (Skripsi)*. Universitas Airlangga. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

- Isnani, Muhaimin. 2005. *Disiplin Siswa dan Upaya Ke Arah Perbaikan Belajar*. Jakarta: Mimbar Pengembangan Agama.
- Mbulu, Yoseph. 1992. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Majalah Pendidikan. XIX, 27
- Purwanto, Erwan Agus. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah Sosial*. Jakarta:Gava Media
- Rimbarawa, Kosam & Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Pustakawan dan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Jonathan 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sears, William. 2004. *Anak Cerdas: Peran Orang Tua dalam Mewujudkannya*. Jakarta: Emerald Publishing
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singarimbun, Masrani & Effendi, Sofian. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Skinner, B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhendar, Yaya. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: MQS Publishing
- Sukidin; Mundir. 2005. *Metode Penelitian (Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Penelitian)*. Jakarta: Insan Cendikia
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

- Suryobroto, B. 2001. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno, NS. 2002. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Viliger, Caroline, et al. 2011. *Does Family Make Difference? Mid-Terms Effects of A School/Home-Based Intervention Program To Enhance Reading Motivation*.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Menejemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yasinta, Rahma. 2013. *Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas RSBI (Studi Deskriptif Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada SMAN 5, SMAN 2, dan SMA Khodijah, Surabaya) (Skripsi)*. Universitas Airlangga. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
- Yusuf, Pawit. M & Yaya Syendar. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group

Berkenaan dengan penelitian berjudul “**Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Dasar (SD) di Tulungagung**” yang kami lakukan, maka dengan ini kami memohon bantuan dari adik-adik untuk berkenaan mengisi kuisisioner ini. Atas bantuan dari adik-adik kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,

Febrita Ardianingsih

Mahasiswa Departemen

Ilmu

Informasi dan

Perpustakaan

Universitas Airlangga

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama :

Alamat Rumah :

No telp/HP (jika ada) :

BAGIAN I : Karakteristik Responden :

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia : tahun
3. Sekolah :
4. Kelas :

BAGIAN II : Gambaran Motivasi Siswa

Pilih salah satu jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda (x) pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Menurut anda perpustakaan sekolah anda bagus?
 - a. Bagus
 - b. Tidak Bagus
2. Berapa rata-rata dalam seminggu anda mengunjungi perpustakaan?
 - a. Setiap hari setiap masuk sekolah
 - b. 3-4 kali dalam seminggu
 - c. 1-2 kali dalam seminggu
3. Dalam satu bulan berapa rata-rata buku yang anda pinjam di perpustakaan?
 - a. kurang dari 3 buku
 - b. 4-6 buku
 - c. 7-9 buku
 - d. 10-12 buku
4. Jenis buku apa yang biasanya anda baca atau pinjam di perpustakaan?
 - a. Buku pelajaran
 - b. Buku pengetahuan umum
 - c. Komik/buku cerita bergambar
 - d. Majalah/koran

BAGIAN III : Penguatan Positif

Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (x) pada salah satu kotak pilihan jawaban tersedia!

Penguatan Positif dari Tenaga Pengelola Perpustakaan/ Pustakawan :

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5.	Pustakawan mampu melayani siswa secara baik dan ramah sehingga membuat anda senang berada di perpustakaan?					
6.	Pustakawan memberikan bantuan pada siswa dalam menemukan koleksi buku perpustakaan yang dibutuhkan siswa?					
7.	Pustakawan memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang rajin datang atau meminjam buku di					

	perpustakaan?					
8.	Pustakawan mengadakan acara atau kegiatan tertentu untuk menarik minat siswa agar datang memanfaatkan perpustakaan?					
9.	Pustakawan memberi pengumuman tentang koleksi buku terbaru di perpustakaan?					
10.	Pustakawan menyediakan sarana bermain atau permainan yang menyenangkan di perpustakaan?					

Penguatan Positif dari Guru :

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri melalui koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah?					
12.	Anda memanfaatkan koleksi buku-buku perpustakaan untuk meningkatkan prestasi dan mendapat nilai baik dari guru?					
13.	Guru mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah?					
14.	Guru memberikan pujian pada siswa yang rajin belajar melalui koleksi buku di perpustakaan?					

Penguatan Positif dari Gedung dan Koleksi di Perpustakaan :

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
15.	Anda merasa ruangan perpustakaan sekolah nyaman, sejuk, bersih, dan rapi?					
16.	Anda merasa penataan ruang perpustakaan sekolah terlihat menarik?					

17.	Anda merasa lokasi gedung perpustakaan sekolah strategis dan mudah dijangkau?					
18.	Anda merasa koleksi buku di perpustakaan sekolah sudah beragam jenisnya?					
19.	Anda merasa koleksi buku di perpustakaan sekolah selalu ada yang baru?					
20.	Anda merasa koleksi buku di perpustakaan sekolah lengkap?					

Penguatan Positif dari Orang Tua :

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
21.	Orang tua menyarankan agar rajin membaca sehingga anda tertarik untuk membaca buku di perpustakaan?					
22.	Orang tua memberikan pujian jika anda rajin membaca buku?					

Penguatan Positif dari Teman :

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
23.	Teman-teman anda mengajak untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan?					
24.	Anda merasa senang ketika datang ke perpustakaan bersama teman-teman?					

Penguatan Negatif :**Penguatan Negatif dari Guru dan Sekolah**

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
25.	Guru memberikan tugas sekolah					

	untuk mencari referensi/ buku di perpustakaan sekolah?					
26.	Anda ke perpustakaan sekolah untuk mengerjakan tugas sekolah agar tidak mendapat hukuman dari guru?					
27.	Sekolah mengadakan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan secara rutin?					

Penguatan negatif dari Kondisi Lingkungan Sekitar

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
28.	Berada di ruangan perpustakaan lebih nyaman di banding berada di tempat lain seperti ruang kelas atau tempat-tempat lain di sekolah?					
29.	Anda lebih betah berada di perpustakaan sekolah di banding berada di tempat lain seperti ruang kelas atau tempat-tempat lain di sekolah?					

Penguatan negatif dari Faktor Ketidaknyamanan Lain

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
30.	Berada di perpustakaan dapat menghilangkan stress karena beban pelajaran di sekolah?					
31.	Berada di perpustakaan dapat menghilangkan rasa bosan ketika sedang tidak ada kegiatan?					

Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	39	39.0	39.0	39.0
perempuan	61	61.0	61.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IV	35	35.0	35.0	35.0
V	50	50.0	50.0	85.0
VI	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pendapat tentang perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bagus	4	4.0	4.0	4.0
Bagus	96	96.0	96.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Rata-rata kunjungan

Rata-rata buku yang dibaca/pinjam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 3 Buku	39	39.0	39.0	39.0
4-6 Buku	41	41.0	41.0	80.0
7-9 Buku	9	9.0	9.0	89.0
10-12 Buku	4	4.0	4.0	93.0
Lebih dari 12 Buku	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jenis buku yang dibaca/pinjam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buku Pelajaran	22	22.0	22.0	22.0
	Buku Pengetahuan Umum	26	26.0	26.0	48.0
	Komik/Buku Cerita Bergambar	45	45.0	45.0	93.0
	Majalah/Koran	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan melayani dg ramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Ragu-Ragu	12	12.0	12.0	14.0
	Setuju	55	55.0	55.0	69.0
	Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan memberi bantuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	7.0
	Ragu-Ragu	16	16.0	16.0	23.0
	Setuju	47	47.0	47.0	70.0
	Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan memberi penghargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	14	14.0	14.0	20.0
	Ragu-Ragu	36	36.0	36.0	56.0

Setuju	33	33.0	33.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan memberi pengumuman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Tidak Setuju	15	15.0	15.0	22.0
Ragu-Ragu	32	32.0	32.0	54.0
Setuju	36	36.0	36.0	90.0
Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan mengadakan kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	21	21.0	21.0	23.0
Ragu-Ragu	35	35.0	35.0	58.0
Setuju	36	36.0	36.0	94.0
Sangat Setuju	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pustakawan menyediakan sarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Tidak Setuju	27	27.0	27.0	39.0
Ragu-Ragu	7	7.0	7.0	46.0
Setuju	42	42.0	42.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Guru memberikan saran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
	Ragu-Ragu	9	9.0	9.0	12.0
	Setuju	52	52.0	52.0	64.0
	Sangat Setuju	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Memfaatkan perpustakaan untuk nilai baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	2.0
	Ragu-Ragu	8	8.0	8.0	10.0
	Setuju	48	48.0	48.0	58.0
	Sangat Setuju	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Guru mengadakan kegiatan belajar di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	8.0
	Ragu-Ragu	31	31.0	31.0	39.0
	Setuju	41	41.0	41.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Guru memberi pujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	16	16.0	16.0	20.0
	Ragu-Ragu	15	15.0	15.0	35.0
	Setuju	45	45.0	45.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0

Guru memberi pujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	16	16.0	16.0	20.0
	Ragu-Ragu	15	15.0	15.0	35.0
	Setuju	45	45.0	45.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kenyamanan ruang perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	4	4.0	4.0	6.0
	Ragu-Ragu	17	17.0	17.0	23.0
	Setuju	44	44.0	44.0	67.0
	Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kemudahan tata ruang perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	12	12.0	12.0	13.0
	Ragu-Ragu	21	21.0	21.0	34.0
	Setuju	46	46.0	46.0	80.0
	Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lokasi gedung perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	10.0
	Ragu-Ragu	13	13.0	13.0	23.0

Setuju	49	49.0	49.0	72.0
Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keragaman koleksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Ragu-Ragu	20	20.0	20.0	26.0
Setuju	50	50.0	50.0	76.0
Sangat Setuju	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keterbaruan Koleksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	20	20.0	20.0	22.0
Ragu-Ragu	35	35.0	35.0	57.0
Setuju	39	39.0	39.0	96.0
Sangat Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kelengkapan koleksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Setuju	18	18.0	18.0	24.0
Ragu-Ragu	27	27.0	27.0	51.0
Setuju	39	39.0	39.0	90.0
Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Orang tua memberikan saran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	6	6.0	6.0	8.0
	Ragu-Ragu	13	13.0	13.0	21.0
	Setuju	51	51.0	51.0	72.0
	Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Orang tua memberikan pujian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Setuju	9	9.0	9.0	15.0
	Ragu-Ragu	14	14.0	14.0	29.0
	Setuju	48	48.0	48.0	77.0
	Sangat Setuju	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Teman-teman mengajak ke perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	8	8.0	8.0	9.0
	Ragu-Ragu	14	14.0	14.0	23.0
	Setuju	53	53.0	53.0	76.0
	Sangat Setuju	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Senang ketika ke perpus bersama teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Setuju	7	7.0	7.0	9.0
	Ragu-Ragu	13	13.0	13.0	22.0
	Setuju	50	50.0	50.0	72.0

Sangat Setuju	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Guru memberikan Tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	13.0
Ragu-Ragu	12	12.0	12.0	25.0
Setuju	51	51.0	51.0	76.0
Sangat Setuju	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Guru memberikan hukuman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Tidak Setuju	35	35.0	35.0	47.0
Ragu-Ragu	22	22.0	22.0	69.0
Setuju	29	29.0	29.0	98.0
Sangat Setuju	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sekolah mengadakan jadwal wajib kunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Tidak Setuju	27	27.0	27.0	39.0
Ragu-Ragu	31	31.0	31.0	70.0
Setuju	27	27.0	27.0	97.0
Sangat Setuju	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berada di ruangan perpustakaan lebih nyaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Tidak Setuju	21	21.0	21.0	26.0
Ragu-Ragu	30	30.0	30.0	56.0
Setuju	37	37.0	37.0	93.0
Sangat Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berada di perpustakaan lebih betah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	24	24.0	24.0	27.0
Ragu-Ragu	31	31.0	31.0	58.0
Setuju	35	35.0	35.0	93.0
Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berada di perpustakaan menghilangkan stress

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	12.0
Ragu-Ragu	23	23.0	23.0	35.0
Setuju	43	43.0	43.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berada di perpustakaan menghilangkan bosan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Tidak Setuju	12	12.0	12.0	19.0
Ragu-Ragu	12	12.0	12.0	31.0
Setuju	47	47.0	47.0	78.0

Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	